

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK)
PENGRAJIN KOSMETIK PUPUR BASAH KOTA PALANGKA
RAYA OLEH DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN
MENENGAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun oleh:

NUR RAHMI INAYAH

NIM: 1704120609

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2021 M / 1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : “Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pengrajin Kosmetik Pupur Basah Kota Palangka Raya Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah”

Nama : Nur Rahmi Inayah

NIM : 1704120609

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

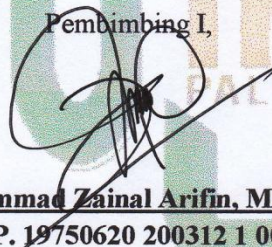
Jenjang : Strata Satu (S1)

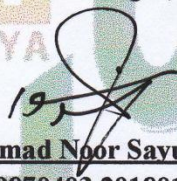
Palangka Raya, September 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

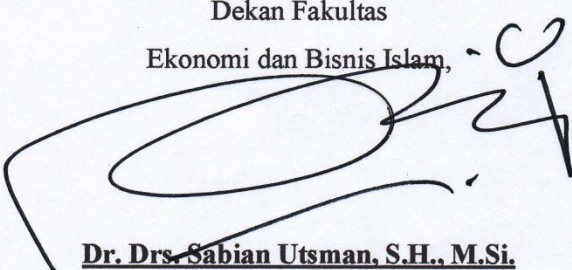

Muhammad Zainal Arifin, M.Hum
NIP. 19750620 200312 1 003

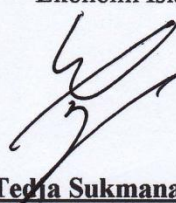

Muhammad Noor Savuti, M.E
NIP. 19870403 201801 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam,

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam,


Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 19631109 199203 1 004


Enriko Tedja Sukmana, S.Th.L., M.S.I
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Nur Rahmi Inayah

Palangka Raya, September 2021

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Nur Rahmi Inayah

NIM : 1704120609

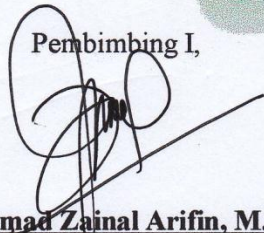
Judul : Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pengrajin Kosmetik Pupur Basah Kota Palangka Raya Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

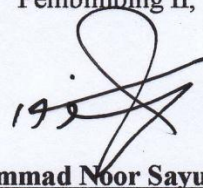
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Muhammad Zainal Arifin, M.Hum
NIP. 19750620 200312 1 003

Pembimbing II,



Muhammad Noor Sayuti, M.E
NIP. 19870403 201801 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pengrajin Kosmetik Pupur Basah Kota Palangka Raya Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah” Oleh Nur Rahmi Inayah NIM : 1704120609 telah *dimunafasahkan* oleh tim *Munafasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Oktober 2021

Palangka Raya, Oktober 2021

TIM PENGUJI

1. **Jelita, M.SI**
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si**
(Penguji I)
3. **Muhammad Zainal Arifin, M.Hum**
(Penguji II)
4. **Muhammad Noor Sayuti, M.E**
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas,

Ekonomi dan Bisnis Islam,

Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si

NIP 196311091992031004

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK)
PENGRAJIN KOSMETIK PUPUR BASAH KOTA PALANGKA RAYA
OLEH DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH**

ABSTRAK

Oleh: Nur Rahmi Inayah

NIM: 1704120609

Pemberdayaan berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki melalui pelatihan sebagai proses keseluruhan memberikan kemudahan agar individu dapat mengatasi hambatan yang dialami dalam mengelola Usaha Mikro Kecil (UMK) untuk menuju kemandirian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang yaitu Kepala Bidang dan Staf Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Informan terdiri dari 2 orang pengrajin pupuk basah binaan. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini (1) Pemberdayaan pengrajin pupuk basah Pertama, adanya pelatihan untuk pengrajin pupuk basah. Namun, belum ada pengembangan pupuk basah terbaru yang fokus kepada bidang pengrajin. Kedua, tersedianya prasarana sebagai tempat memasarkan pupuk basah yakni galeri PLUT. Ketiga, bantuan dana sebagai modal usaha dengan membantu mengarahkan pengrajin ke pihak Bank. Terdapat dua strategi pemberdayaan yang dijalankan, Pengembangan sumber daya manusia dan Pengembangan usaha produktif. (2) Kendala yang terdapat berupa sulitnya pemberian sarana terhadap pengrajin pupuk basah yang bentuknya masih perorangan. Kendala lain adalah situasi dan kondisi yang dialami yaitu wabah pandemi menyebabkan pelatihan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan proses pemberdayaan belum dapat berjalan maksimal. (3) Dampak positif, pengrajin dapat mengatasi masalah dan hambatan dalam mengelola usaha pupuk basah, pengrajin dapat mengembangkan potensinya lebih baik, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan. Dampak negatif, setelah menjadi binaan dampak yang dirasakan tidak terlalu menguntungkan bagi pengrajin Honey untuk penjualan pupuk basah yang cukup lambat saat menitipkan di galeri PLUT.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengrajin Pupur Basah, Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

**EMPOWERMENT OF MICRO AND SMALL BUSINESS (UMK)
WET POWDER (PUPUR BASAH) COSMETIC CRAFTSMAN
PALANGKA RAYA CITY BY COOPERATIVE, SMALL AND MEDIUM
ENTREPRISES, CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE OFFICE**

ABSTRACT

By: Nur Rahmi Inayah
NIM: 1704120609

Empowerment is related to efforts increases individual ability by discovering all its potential through training as whole process makes it convenience. Until, individu can be resolved resistance and problem in managing Micro and Small Business (UMK) to become independence.

This research is a field study using qualitative methods. The subject in this research consists of two people head of division and staf Small Business Empowerment Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Central Kalimantan Province office. Informan consist of two people namely, wet powder craftsman in Palangka Raya City. Data collection techniques consist of observation, interview, and documentation. Validation data of research using source triangulation technique. Data analysis technique consist of data collection, data reduction, data display and conclusion.

The result of this research (1) Empowerment wet powder carftsman First, there is training for wet powder craftsman. However, there has been no development of the latest wet powder that focuses on the craftsman ability. Two, availability of infrastructure as a place to market wet powder product craftsman namely, PLUT Galerry. Three, funding assistance as business capital, namely helping craftsman by directing to the bank. Then, There are two empowerment strategies that are implemented. First, human resource development. Two, productive business development. (2) The obstacles that exist are the difficulty of providing facilities for wet powder craftsman whose forms are still individual. Another obstacles is situation and conditions experienced, namely the pandemic causing the training to not be carried out properly and the empowerment process has not been able to optimally. (3) The positive imfact of empowerment for business development wet powder craftsman namely, craftsman can be resolved resistance and problem, craftsman can develop their better potential, better business and better income. The negative impact, after being fostered the impact that is felt is not profitable for Honey craftsman for the sale of wet powder which is quite slow when it is deposited the goods in PLUT gallery.

Keywords: Empowerment, Wet Powder (Pupur Basah) Craftsman, Micro and Small Business (UMK).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pengrajin Kosmetik Pupur Basah Kota Palangka Raya Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.” dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan berbagai pihak yang diberikan kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Jelita, M.S.I., selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah di IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Muhammad Zainal Arifin, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Bapak Muhammad Noor Sayuti, M.E., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
8. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil yang telah memberikan izin penelitian serta membantu peneliti dalam memberikan data dan informasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Para pengrajin kosmetik pupur basah kota Palangka Raya binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah

yaitu Akiko Borneo dan Honey serta pihak-pihak yang terlibat di lokasi penelitian yang sudah memberikan izin dan menerima peneliti untuk bisa melakukan penelitian.

10. Ayah dan Ibu peneliti yang senantiasa selalu mendoakan keberhasilan peneliti dalam menempuh pendidikan, serta memberikan dukungan baik moril maupun materil.

11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, September 2021

Peneliti

Nur Rahmi Inayah

NIM. 1704120609

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahmi Inayah
Nim : 1704120609
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pengrajin Kosmetik Pupur Basah Kota Palangka Raya Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Nur Rahmi Inayah

NIM 1704120609

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan barang siapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”

Q.S Al-Ankabut [29] : 6

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.”

Q.S Al-Mu'min [40] : 60

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT, dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada:

- Untuk Ayah dan Ibu, H. Syairudin dan Hj. Rusmiati, pemberi kontribusi terbesar dalam hidup saya, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya yang tiada terhingga. Saya persembahkan karya ini kepada Ibu dan Ayah yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, segala bentuk dukungan dan cinta kasih sayang yang tiada terhingga.
- Untuk adik saya, Nur Karin Alia Sayda yang senantiasa menemani saya dalam proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih atas pengorbanan, semangat serta dukungan yang diberikan.
- Keluarga besar peneliti, terima kasih karena telah mendoakan serta memberikan dukungan.
- Dosen pembimbing I dan II, Bapak Muhammad Zainal Arifin, M.Hum dan Bapak Muhammad Noor Sayuti, M.E, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Tanpa arahan dosen pembimbing I dan II, tentunya skripsi ini tidak akan selesai dengan tepat. Melalui sumbangsih arahan dan masukan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dunia dan akhirat.

- Dosen-dosen dan guru-guru, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan. Terima kasih atas keikhlasannya dan sabar selama memberikan masukan serta arahan kepada peneliti. Semoga ilmu yang telah kalian ajarkan akan bermanfaat dunia dan akhirat.
- Sahabat seperjuangan Ulvi dan Annisa Awwal serta teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah A angkatan 2017 lainnya, Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini. Semoga Allah SWT meridhoi langkah dan perjuangan kita, semoga kita dapat menjadi insan yang bermanfaat untuk sesama dan sukses dunia akhirat.
- Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, terima kasih telah menjadi tempat menuntut ilmu dan berproses.
- Almameter peneliti, kampus tercinta IAIN Palangka Raya, semoga selalu jaya dan menciptakan generasi muda harapan bangsa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>ʿiddah</i>

C. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

__ا__	Fathah	Ditulis	A
__إ__	Kasrah	Ditulis	I
__و__	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	\bar{A}
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	\bar{A}
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	\bar{I}
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dhammah + wawu mati	Ditulis	\bar{U}
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئنشكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

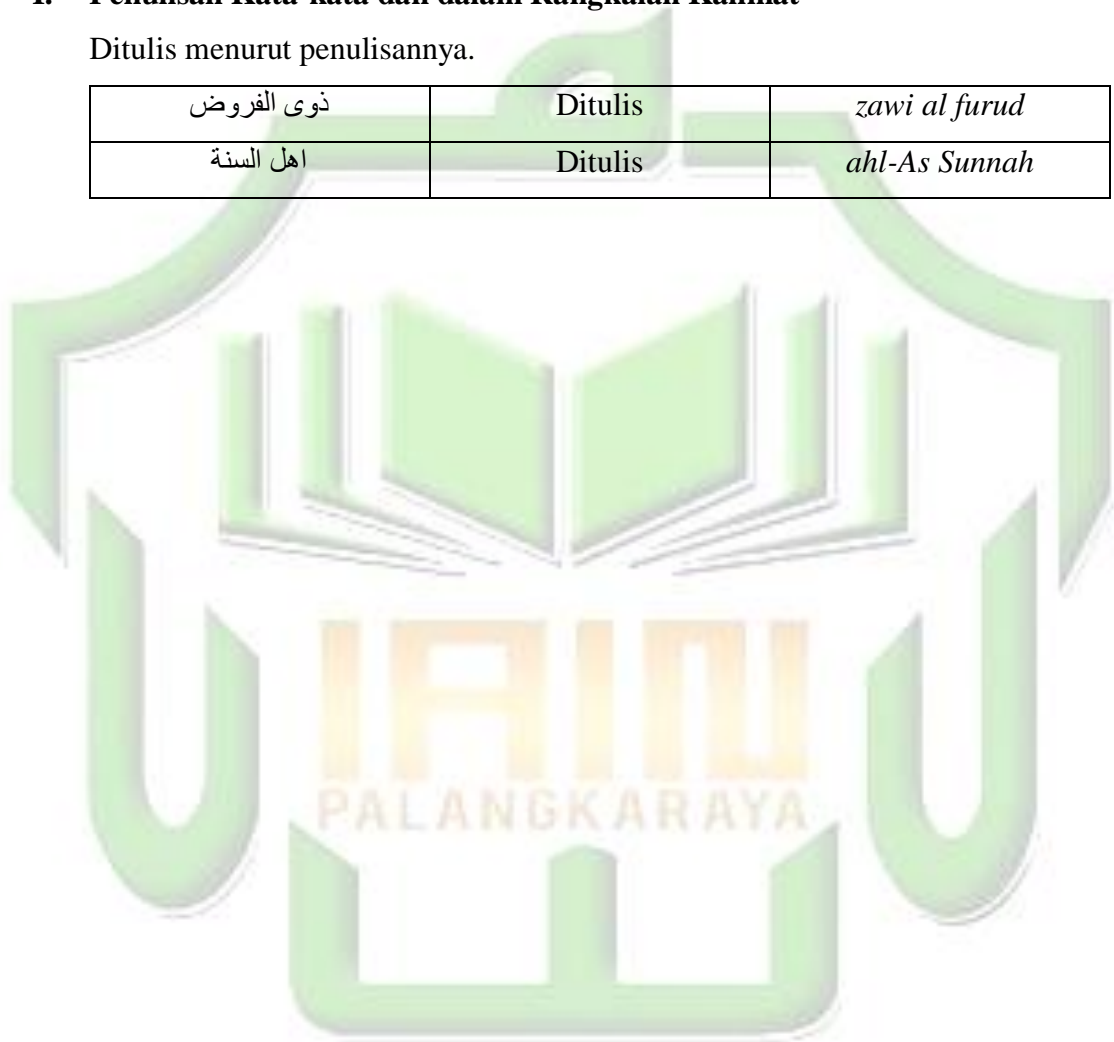
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “*l*” (el) nya.

اسماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dan dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl-As Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR BAGAN.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	18
1. Teori <i>Empowerment</i> (Pemberdayaan)	18
a. Pengertian Pemberdayaan	20
b. Indikator Pemberdayaan	23
c. Prinsip Pemberdayaan	24
d. Strategi dan Tahapan Pemberdayaan.....	25

e. Tujuan Pemberdayaan	29
2. Teori Kendala	31
3. Teori Dampak	32
C. Kajian Konsep	35
1. Konsep Kewirausahaan	35
a. Motivasi Kewirausahaan	38
b. Potensi dan Kemampuan Usaha	40
c. Manfaat Kewirausahaan	41
2. Konsep Kewirausahaan Islam	42
a. Motif Berwirausaha dalam Islam	45
b. Membangun Sikap Mental Wirausaha dalam Islam.....	48
c. Tujuan Kewirausahaan Islam	51
3. Usaha Mikro dan Kecil (UMK).....	53
4. Kosmetik Pupur basah	55
D. Kerangka Pikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	61
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Pengabsahan Data.....	75
F. Analisis Data.....	76
G. Sistematika Penulisan	77
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	79
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	79
1. Kota Palangka Raya.....	79
2. Gambaran Lokasi Penelitian.....	82
a. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.....	82
b. Lokasi Informan Penelitian	88

B. Hasil Observasi.....	88
C. Penyajian Data.....	92
1. Pemberdayaan Pengrajin Kosmetik Pupur Basah di Kota Palangka Raya	93
2. Kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam melakukan pemberdayaan terhadap pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya	111
3. Dampak Pemberdayaan Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah Bagi Perkembangan Usaha Pengrajin Pupur Basah di Kota Palangka Raya.....	118
D. Analisis Data.....	125
1. Pemberdayaan Pengrajin Kosmetik Pupur Basah di Kota Palangka Raya	125
2. Kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam melakukan pemberdayaan pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya	143
3. Dampak Pemberdayaan Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah Bagi Perkembangan Usaha Pengrajin Pupur Basah di Kota Palangka Raya.....	150
BAB V PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Subjek Penelitian	64
Tabel 3.2 Informan Penelitian	65
Tabel 4.1 Data UMK Pengrajin Pupur Basah Binaan	89



DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	58
Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara.

Lampiran 2 Foto Sertifikat Pelatihan.

Lampiran 3 Foto pelatihan yang diikuti pengrajin pupur basah.

Lampiran 4 Foto Galeri PLUT.

Lampiran 5 Foto Data Pengrajin Pupur Basah Binaan di Kota Palangka Raya.

Lampiran 6 Foto sosial media yang dikelola pengrajin Akiko Borneo setelah diberikan pelatihan.

Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.

Lampiran 8 Catatan Hasil Seminar Proposal Skripsi.

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.

Lampiran 10 Berita Acara Munaqasah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya dalam setiap manusia telah tertanam potensi dalam dirinya. Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang sangat mungkin dikembangkan agar dapat mengatasi hambatan pribadi atau persoalan hidup untuk perbaikan kualitas kehidupannya. Potensi yang dimaksud disini adalah potensi dalam diri seperti minat, bakat dan kecerdasan.

Usaha Mikro dan kecil adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil. Usaha Mikro dan Kecil merupakan usaha yang dijalankan dengan segala upaya oleh sekelompok orang atau individu yang berusaha dalam bidang perekonomian dengan skala terbatas. Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di tengah tingginya persaingan serta meningkatnya arus globalisasi membuat UMK harus mampu bertahan dan menghadapi tantangan global serta hambatan yang dialaminya. Dengan pengembangan sumber daya manusia dan teknologi melalui pemberdayaan, adanya pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan penguatan keterampilan, meningkatkan kreativitas produk dan jasa, serta perluasan area pemasaran.

Pemberdayaan sebagai salah satu wadah untuk memberikan wahana bagi individu maupun masyarakat akan pemenuhan kebutuhan

hidupnya melalui pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan penguatan keterampilan agar kualitas kehidupannya menjadi lebih baik, dalam keluarga maupun lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, keterampilan tidak hanya untuk diketahui, tetapi juga diperlukan pelatihan yang memadai guna mengasah dan memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Konteks pemberdayaan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan pengrajin kosmetik yang memproduksi pupur basah atau bisa disebut bedak dingin. Pupur basah umumnya dikenal sebagai kosmetik tradisional khas Kalimantan Selatan dan sebagian kecil Kalimantan Tengah. Pupur basah adalah produk tradisional yang mesti dilestarikan karena merupakan suatu warisan budaya berbasis kearifan lokal. Konsep pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk menjadikan sesuatu yang adil, sehingga adanya pemberdayaan melalui pelatihan bagi individu maupun kelompok masyarakat diharapkan mampu memandirikannya dalam berusaha melalui perwujudan potensinya.

Pengrajin merupakan salah satu profesi atau pekerjaan yang dapat dikembangkan melalui perwujudan potensi diri. Pengrajin ialah orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu. Pekerjaan pengrajin adalah menghasilkan barang-barang kerajinan tertentu seperti pengrajin kosmetik pupur basah. Barang-barang seperti ini dibuat

dengan tradisional menggunakan tangan secara manual memanfaatkan keterampilan yang dimiliki pengrajin.

Observasi peneliti pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DISKOPUKM) Provinsi Kalimantan Tengah terdapat 2 pengrajin kosmetik pupur basah yang merupakan binaan yaitu dengan nama produk Akiko Borneo dan Honey.¹ Akiko Borneo dan Honey merupakan sebuah nama produk dari usaha kecil rumahan yang memproduksi pupur basah khas Kalimantan Tengah dijalankan oleh Ibu FA yang memproduksi pupur basah Akiko Borneo mulai dikelola dari tahun 2017.² Sedangkan, untuk pupur basah Honey mulai dijalankan dari tahun 2019 oleh Ibu HI. Usaha kecil yang memproduksi pupur basah ini sudah berjalan secara turun-temurun.³

Namun, Eksistensi Usaha Mikro Kecil seperti produk kosmetik pupur basah memang diakui tidak lepas dari beberapa kendala dan permasalahan meski sudah berjalan secara turun-temurun. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan pengrajin kosmetik pupur basah dapat diketahui kendala yang dialami atau permasalahan yang mendasar secara umum yaitu, seperti:

¹Observasi pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Senin, 26 April 2021, Pukul 10.00 WIB.

²Observasi pada pengrajin pupur basah Akiko Borneo di Kota Palangka Raya, Kamis, 18 Juni 2020, Pukul 09.00 WIB.

³Observasi pada pengrajin pupur basah Honey di Kota Palangka Raya, Rabu, 28 April 2021, Pukul 10.00 WIB.

1. Aspek pemasaran

Aspek pemasaran pupur basah tidak meluas, pengrajin hanya mampu memasarkan produknya untuk kerabat dekat dan teman-teman maupun tetangga yang sebelumnya hanya memasarkan dari mulut ke mulut. Akiko Borneo sebelumnya menjual produk dari rumah dengan sistem pengantaran atau orang yang ingin membeli produknya bisa langsung datang ke rumah. Karena, belum didukung dalam aspek pemasaran yang efektif sehingga sulit untuk memasarkan produk buatan pengrajin pupur basah tersebut. Begitupun juga dengan usaha pupur basah Honey, pengrajin memasarkannya ke teman-teman atau bisa juga pembeli langsung datang ke rumah untuk membeli.

2. Keterampilan pengemasan produk

Pengrajin belum memiliki keterampilan pengemasan produk yang baik. Pada segi kemasan (*packaging*) pupur basah ini dikemas seperti biasa pada umumnya sangat sederhana yaitu menggunakan plastik klip.

3. Akses pasar

Produk tradisional seperti kosmetik pupur basah umumnya kurang dikenal dibandingkan barang produksi massal, menjadikan eksistensi usahanya menjadi tidak optimal. Sehingga, lemahnya akses pasar untuk produk yang dibuat secara tradisional seperti kosmetik

pupur basah tersebut. Hal ini merupakan kendala atau permasalahan yang sering terjadi sebelum pengrajin mengikuti pelatihan.

Pelatihan sebagai sarana pemberdayaan dan pembelajaran, sehingga dengan adanya pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Melalui kegiatan pelatihan yang diikuti pengrajin kosmetik pupur basah diharapkan kegiatan pelatihan dapat bermanfaat dan menambah ilmu membuka wawasan pengrajin dalam mengelola produk olahannya serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Sehingga, menjadikan pengrajin kosmetik pupur basah menuju kemandirian berusaha.

Pemberdayaan dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah melalui pelatihan, seperti yang pernah diikuti pengrajin Akiko Borneo. Adapun isi pelatihannya ialah, pelatihan cara pengemasan (*packaging*) suatu produk. Pengrajin diarahkan bagaimana pengemasan produk yang baik, untuk membuka wawasan pengrajin agar memperbaiki kemasan produknya. Segi pengemasan atau *packaging* merupakan salah satu poin penting yang perlu diperhatikan dalam penjualan suatu produk agar dapat menjadi daya tarik konsumen.

Dampak pelatihan tersebut, pengrajin pupur basah Akiko Borneo juga memperbarui kemasan (*packging*) produk pupur basah dengan desain kreatif dan menarik yakni dikemas dengan botol disertai merek dan *ingredients* atau bahan-bahan yang digunakan dalam produk. Serta cara

penggunaan dan manfaat sehingga adanya kemasan (*packging*) sekaligus juga dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan seputar produk pupuk basah untuk pemakai.

Pengrajin Akiko Borneo menjalankan usaha produksi pupuk basah secara turun-temurun. Kemudian, mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah mulai tahun 2017. Selain pelatihan cara pengemasan produk yang baik, adapun pelatihan yang pernah diikuti pengrajin Akiko Borneo, seperti pelatihan Bimbingan Teknis Pengembangan Usaha, pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran, Pelatihan Usaha Berbasis *Business Model Canvas* (BMC). Dan Pelatihan *Internet Marketing*. Juga, memasarkan pupuk basah Akiko Borneo melalui Galeri PLUT.

Untuk pengrajin pupuk basah Honey mulai menjalankan usaha awal tahun 2019 dan menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah akhir tahun 2019. Pengrajin mulai memasarkan produk pupuk basah melalui Galeri PLUT sejak awal tahun 2020.⁴ PLUT adalah Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PLUT KUMKM) Kalimantan Tengah. PLUT sendiri adalah layanan besutan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Mengingat, produk tradisional seperti pupuk basah umumnya kurang dikenal dibandingkan

⁴Observasi pada pengrajin pupuk basah Honey di Kota Palangka Raya, Rabu, 28 April 2021, Pukul 10.00 WIB.

barang produksi masal. Dengan adanya Galeri PLUT yang dapat mempromosikan hasil produk-produk diharapkan dapat membantu memperkenalkan dan memasarkan produk dari pengrajin kosmetik pupur basah ke masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan keberdayaan pengrajin.

Berdasarkan fakta dan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam melakukan pemberdayaan terhadap pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi perkembangan usaha pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam melakukan pemberdayaan terhadap pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi perkembangan usaha pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Kegunaan teoritis

- a. Menambah dan memperluas wawasan pengetahuan peneliti dan mahasiswa jurusan ekonomi Islam khususnya yang terkait tentang pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

- b. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian secara mendalam, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai bagian penerapan dari perkuliahan yang diterima selama ini. Penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai pemenuhan tugas akhir untuk menyelesaikan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Bagi instansi, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi instansi dan meningkatkan perannya dalam pemberdayaan masyarakat. Khususnya dalam membina dan mendampingi para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK)
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah melalui pembinaan dan pendampingan terhadap para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

- d. Bagi institut, sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah literatur ekonomi syariah bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam penelitian yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan. Dari penelaahan tersebut peneliti dapat mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan diteliti dan penelitian terdahulu. Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Shinta Okta Vita Sari (2014), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Pengrajin Tas Di Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Pertambangan dan Energi Kabupaten Nganjuk yang diikuti oleh pengrajin tas di Desa Trayang Kecamatan Ngronggot yaitu berfokus pada pelatihan kewirausahaan dan strategi pemasaran produk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan kerajinan tas di Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Hasil penelitian ini adalah melalui penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran wirausaha bagi pengrajin untuk mengikuti pelatihan serta

dengan adanya pelatihan keterampilan dan administrasi keuangan memberikan dampak positif karena adanya pelatihan tersebut pengrajin dapat mengembangkan pola dan desain dalam pembuatan model tas serta dapat membuat pembukuan secara sederhana. Kemudian, pemberdayaan melalui strategi pemasaran produk memberikan dampak positif bagi pengrajin karena produk lebih dikenal oleh masyarakat luas serta meningkatkan omset bagi pengrajin tas.⁵

Relevansi penelitian terdahulu oleh Shinta Okta Vita Sari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang pemberdayaan pengrajin yang dilakukan oleh dinas. Penelitian terdahulu ini sebagai acuan mengenai teori-teori tentang pemberdayaan pengrajin oleh suatu lembaga. Selain itu, penelitian terdahulu sangat berguna sebagai perbandingan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Rawdah (2018), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Study Di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)”. Penelitian ini berfokus kepada pemberdayaan ekonomi keluarga melalui budidaya jamur tiram. Potensi masyarakatnya yang berpenghasilan dari kopi dan sayuran, terkadang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan

⁵Shinta Okta Vita Sari, *Pemberdayaan Pengrajin Tas Di Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk*, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2014.

dasar keluarga. Fokus penelitian adalah bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram dan bagaimana kondisi setelah adanya budidaya jamur tiram ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi keluarga dalam usaha budidaya jamur tiram di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, 2) Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah sesudah adanya usaha pembudidayaan jamur tiram.

Hasil penelitian menunjukkan usaha budidaya jamur tiram mampu meningkatkan ekonomi keluarga, baik dalam kebutuhan sandang dan pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan lainnya. Melalui pemberdayaan ini sebuah kebutuhan dasar keluarga untuk membangun suatu usaha. Karena dalam suatu usaha sangat diperlukan produksi yang berkualitas dengan menciptakan strategi sebelum melakukan pemasaran, agar dapat memperoleh hasil yang baik sehingga sampai kepada peningkatan kualitas hidup yang sejahtera.⁶

Relevansi penelitian terdahulu oleh Rawdah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang pemberdayaan. Penelitian terdahulu ini sebagai acuan

⁶Rawdah, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jamur Tiram (Study Di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

mengenai teori-teori pemberdayaan. Selain itu, penelitian terdahulu sangat berguna sebagai perbandingan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Muhammad Rahmi Rizqy (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi dengan Judul “Analisis Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring”. Penelitian ini berfokus pada upaya pemberdayaan pengrajin tempe dan bagaimana *multiplier effect* adanya pemberdayaan terhadap pengrajin tempe yang ada di Desa Kedungcangkring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui serta mengidentifikasi upaya pemberdayaan terhadap pengrajin tempe di sentra kecil di Desa Kedungcangkring, Jabon, Sidoarjo, 2) Untuk mengetahui dampak keseluruhan atau *multiplier effect* dalam upaya pemberdayaan pengrajin tempe di sentra industri kecil di Desa Kedungcangkring, Jabon.

Hasil dari penelitian ini, pemerintah sudah melakukan upaya pemberdayaan dalam perkembangan untuk pengrajin tempe, dengan diadakannya bimbingan teknis mengenai produksi tempe yang optimal. Dan *multiplier effect* yang dihasilkan dari upaya pemberdayaan pengrajin

tempe menjadi lebih sejahtera dengan munculnya jiwa-jiwa kewirausahaan dan perputaran ekonomi berjalan optimal.⁷

Relevansi penelitian terdahulu oleh Muhammad Rahmi Rizqy dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang pemberdayaan pengrajin yang dilakukan oleh dinas. Penelitian terdahulu ini sebagai referensi teori-teori pemberdayaan. Selain itu, penelitian terdahulu sangat berguna sebagai perbandingan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan dari hasil ketiga penelitian di atas, peneliti menegaskan bahwa penelitian yang telah dilakukan, memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, subjek dan objek yang diteliti pun memiliki beberapa perbedaan dan persamaan yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

⁷Muhammad Rahmi Rizqy, *Analisis Upaya Pemerdayaan Pengrajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Shinta Okta Vita Sari, "Pemberdayaan Pengrajin Tas Di Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk", 2014.	Sama-sama membahas penelitian tentang pemberdayaan pengrajin.	Penelitian terdahulu ini berfokus menganalisis pemberdayaan yang dilakukan pada pengrajin tas, seperti pelatihan kewirausahaan dan strategi pemasaran produk yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Pertambangan dan Energi Kabupaten Nganjuk . Sedangkan, peneliti menganalisis tentang pemberdayaan pengrajin pupuk basah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah seperti penyediaan prasarana tempat memasarkan produk pupuk basah dan diberikannya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin pupuk basah. Diantaranya, seperti <i>internet marketing</i> , keterampilan pengemasan, manajemen usaha dan pemasaran serta bimbingan teknis pengembangan usaha.
2.	Rawdah, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Study Di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)", 2018.	Sama-sama membahas penelitian tentang pemberdayaan.	Penelitian terdahulu ini berfokus menganalisis proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram dan kondisi setelah adanya budidaya jamur tiram ini. Sedangkan, peneliti menganalisis tentang pemberdayaan pengrajin pupuk

			<p>basah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah seperti penyediaan prasarana tempat memasarkan produk pupuk basah dan diberikannya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin pupuk basah. Diantaranya, seperti <i>internet marketing</i>, keterampilan pengemasan, manajemen usaha dan pemasaran serta bimbingan teknis pengembangan usaha.</p>
3.	<p>Muhammad Rahmi Rizqy, “Analisis Upaya Pemerdayaan Pengrajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring”, 2020.</p>	<p>Sama-sama membahas penelitian tentang pemberdayaan pengrajin.</p>	<p>Penelitian terdahulu ini berfokus menganalisis pemberdayaan yang dilakukan pada pengrajin tempe, melalui pelatihan seperti mengenai produksi tempe yang optimal dan <i>multiplier effect</i>. Sedangkan, peneliti menganalisis tentang pemberdayaan pengrajin pupuk basah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah seperti penyediaan prasarana tempat memasarkan produk pupuk basah dan diberikannya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin pupuk basah. Diantaranya, seperti <i>internet marketing</i>, keterampilan pengemasan, manajemen usaha dan pemasaran serta bimbingan teknis pengembangan usaha.</p>

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2021.

B. Kajian Teori

1. Teori *Empowerment* (Pemberdayaan)

Pemberdayaan secara etimologis merupakan terjemahan dari kata “*empowerment*”.⁸ Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*).

Pada intinya pemberdayaan adalah membantu masyarakat dalam memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka sendiri termasuk mengurangi hambatan baik yang berasal dari individu maupun sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.⁹

Menurut Sulistiyani, pemberdayaan secara harfiah berasal dari kata dasar ‘daya’ yang bermakna ‘kekuatan’ atau ‘kemampuan’. Lalu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses dalam rangka memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dan

⁸Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 37.

⁹Alvin Katiwanda dkk, *Buku Bunga Rampai Pemberdayaan masyarakat Di Tengah COVID-19*, Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2021, h. 43.

atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹⁰

Menurut Mardikanto dan Soebianto, *Empowerment* (pemberdayaan) dalam arti luas adalah perluasan kebebasan memilih dan bertindak. Hal ini berarti meningkatkan wewenang dan kendali seseorang, bahkan komunitas, atas sumber daya dan keputusan yang memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan yakni *transition process* dari keadaan tidak berdaya ke keadaan kendali relatif atas kehidupan, nasib, dan lingkungan individu. Dalam konteks ini, (proses) pemberdayaan dapat mengandung dua kecenderungan, yaitu:

- a. Kecenderungan utama, pemberdayaan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar lebih berdaya atau mandiri.
- b. Kecenderungan sekunder, pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan hal yang menjadi pilihan hidupnya.¹¹

Berdasarkan teori *Empowerment* diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan sebagai bentuk dorongan untuk individu dalam mengatasi hambatan yang dialaminya. Melalui kegiatan pelatihan yang dapat menggali potensi dalam diri individu maupun kelompok agar berguna untuk peningkatan kualitas kehidupannya.

¹⁰Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggani, *Community Empowerment Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, Malang: UB Press, 2020, h. 21.

¹¹*Ibid.*, h. 22-23.

Mengacu dengan teori *empowerment* sebelumnya, adapun mengenai pemberdayaan sebagai upaya pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan melalui penguatan potensi yang dimilikinya yang mendukung terciptanya kemandirian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menguraikan mengenai pemberdayaan yang terdiri dari pengertian, indikator, prinsip, strategi dan tahapan, serta tujuan sebagai berikut:

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* menyatakan *empowerment* dalam 2 (dua) arti yaitu:

- 1) *To give ability or enable to*, artinya sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu.
- 2) *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan.¹²

Dalam pengertian pertama, pemberdayaan diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua,

¹²Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, h. 1.

pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.¹³

Asal kata “pemberdayaan” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “daya”. Arti daya adalah kekuatan atau tenaga, misalnya: daya pikir, daya batin, daya gerak, daya usaha, daya hidup dan daya tahan. Daya juga berarti pengaruh. Arti lain dari kata daya adalah akal, jalan (cara, ikhtiar).¹⁴

Pengertian pemberdayaan terus mengalami perkembangan. Bahkan beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan sebagai berikut:

- 1) Aspek tujuan, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- 2) Aspek proses, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain untuk menjadi perhatiannya.

¹³Murniati, *Manajemen Strategik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008, h. 47.

¹⁴Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Kediri: FAM Publishing, 2019, h. 8.

- 3) Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- 4) Aspek cara-cara pemberdayaan adalah suatu cara dengan nama rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.¹⁵

Pengertian pemberdayaan dari tahun ke tahun dan dari zaman ke zaman mengalami perkembangan secara dinamis. Begitu juga pada era revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini. Dengan konsep yakni bertumpu pada tiga aspek yaitu:

- 1) Aspek pertama, *input*. *Input* pada pemberdayaan dalam 4 sumber daya yaitu, sumber daya individu, sumber daya keluarga, sumber daya kelompok, dan sumber daya kelembagaan.
- 2) Aspek kedua, proses. Proses pemberdayaan terdiri dari empat aktivitas yang terkait dengan perubahan sikap (*attitude*), peningkatan pengetahuan (*knowledge*) penguatan keterampilan (*skill*) dan pengelolaan sumber daya terkait. Misalnya, sumber daya yang terkait aspek dana, pemasaran, produksi, kemitraan, teknologi dan lainnya.

¹⁵*Ibid*, h. 11.

- 3) Aspek ketiga, *output*. *Output* pemberdayaan ada 4 yaitu, individu berdaya, keluarga berdaya, kelompok berdaya, dan kelembagaan berdaya.¹⁶

Berdasarkan pengertian pemberdayaan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses keseluruhan memberikan berbagai kemudahan serta peluang agar objek menjadi mempunyai kekuatan untuk mencapai kemandirian. Adanya pemberdayaan merupakan usaha untuk mengembangkan dirinya dan menemukan potensi melalui peningkatan pengetahuan dan penguatan keterampilan. Diharapkan agar dapat merubah individu menjadi lebih aktif dalam menggali dan memaksimalkan potensi dirinya.

b. Indikator Pemberdayaan

Menurut Sunyoto Usman mengatakan bahwa keberhasilan dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta mempunyai 5 indikator, yaitu:

- 1) Bantuan dana sebagai modal usaha.
- 2) Pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan sosial ekonomi rakyat.
- 3) Penyediaan sarana untuk memperlancar pemasaran hasil produksi barang dan jasa masyarakat.
- 4) Pelatihan bagi sosial ekonomi masyarakat.
- 5) Penguatan kelembagaan kepada masyarakat.¹⁷

¹⁶*Ibid*, h. 12-13.

¹⁷Nur Afifah dkk, *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usaha Batik Tulis Di Kabupaten Kebumen, Journal of Politic and Government Studies*, Vol. 4, No. 3, 2015, h. 4-5.

Pemberdayaan berdasarkan indikator-indikator akan berjalan efektif apabila dirancang secara tepat, untuk pengelolaan sumber daya alam, pembangunan prasarana dan sarana dasar. Melalui kemandirian, solidaritas sosial, kerelawanan, dan keswadayaan untuk menjalin kemitraan yang sinergi berdasarkan kesetaraan dan saling bergantung satu sama lain.¹⁸

c. Prinsip Pemberdayaan

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan perlu diperhatikan prinsip-prinsipnya. Untuk mencapai kesuksesan, terdapat empat prinsip, yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian, satu sama lain. Pada akhirnya seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri dan keluarganya.

2) Prinsip Partisipasi

Pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan. Artinya, debat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, mampu memotivasi dirinya untuk

¹⁸Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2001, h. 4.

mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan individu daripada bantuan pihak lain. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya berkelanjutan. Secara bertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman, serta keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut.¹⁹

d. Strategi dan Tahapan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan perlu dilandasi dengan strategi kerja. Demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada pengertian sehari-hari, strategi diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, pengertian strategi sering berkaitan dengan metode, teknik, atau taktik. Beragam pemahaman tentang pengertian “strategi”, namun pada dasarnya strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang “penting”

¹⁹Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat....*, h. 11-12.

yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan. Adapun strategi pemberdayaan yaitu:

- 1) Pengembangan sumber daya manusia.
Langkah pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan berbagai agenda kegiatan pendidikan dan latihan, mencakup pendidikan dan latihan keterampilan pengelolaan, teknis produksi dan usaha..
- 2) Pengembangan usaha produktif.
Langkah pengembangan usaha produktif dilakukan dengan kegiatan peningkatan usaha produksi dan jasa, pemasaran, yang disertai dengan informasi pasar.
- 3) Penyediaan informasi tepat guna.
Langkah penyediaan informasi tepat guna yang sesuai tingkat pengembangan.
- 4) Pengembangan kelembagaan kelompok.
Langkah pengembangan kelembagaan kelompok dilakukan dengan bimbingan anggota masyarakat dalam menyusun mekanisme organisasi, kepengurusan, dan administrasi.²⁰

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target yang diberdayakan mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status, mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.²¹ Sebagaimana disampaikan bahwa

²⁰Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 133.

²¹Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 82.

proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Tahapan yang harus dilalui tersebut meliputi:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan kemandirian.²²

Proses pemberdayaan ini terdapat macam-macam bentuk dalam kegiatan pemberdayaan yang bisa dikembangkan pada saat ini antara lain, yaitu:

- 1) Pelatihan wirausaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman tentang konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam implikasi permasalahan yang terdapat di dalamnya. Tujuan dari pelatihan ini agar memberikan wawasan

²²*Ibid*, h. 83.

yang lebih menyeluruh dan konkret sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta yang nantinya diharapkan memiliki pengetahuan teoritis dan penguasaan teknik kewirausahaan dalam berbagai bidang.

2) Pemagangan atau Pelatihan

Pelatihan yang dimaksud di sini adalah pelatihan dari yang berkaitan dengan rencana usaha yang akan dijalankan oleh pelaku usaha. Contohnya, seperti pelatihan *marketing*. Sangat penting dilakukan mengingat suasana dan realitas usaha mempunyai karakteristik khas yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan lain diluar usaha.

3) Permodalan

Permodalan dari segi uang merupakan salah satu faktor penting dalam pemberdayaan tetapi bukan yang utama. Oleh karena itu, lembaga-lembaga permodalan diharapkan mampu memfasilitasi dalam hal pendanaan. Karenanya, hal itu dapat memacu dan menjadikan masyarakat yang hendak diberdayakan mempraktekkan apa-apa yang pernah dipelajari, sehingga tujuan program pemberdayaan yang hendak dicapai terpenuhi.

- 4) Membantu dalam memperluas pangsa pasar untuk pelaku usaha kecil.

Dalam hal ini, apabila pelaku usaha sudah bisa memproduksi sendiri produknya. Maka, pemberdayaan yang tepat dilakukan dengan membantu seperti melakukan undangan atau ajakan kepada pelaku usaha untuk mengikuti seperti semacam kegiatan untuk menjualkan hasil produk mereka.²³

Berdasarkan strategi dan tahapan pemberdayaan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pemberdayaan sebagai suatu proses disertai dengan cara dan upaya agar dalam menjalankan rencana pemberdayaan menjadi terfokus. Sedangkan, tahapan pemberdayaan sebagai langkah-langkah yang disusun dan dijalankan dalam proses pemberdayaan. Sehingga sampai pada tujuan yang ingin dicapai.

e. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Sulistiyani adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap

²³*Ibid*, h. 31-32.

masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.²⁴

Menurut Totok Mardikanto terdapat 6 tujuan pemberdayaan, yaitu:

1) Perbaiki kelembagaan (*better institution*).

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

2) Perbaiki usaha (*better business*).

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3) Perbaiki pendapatan (*better income*).

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

4) Perbaiki lingkungan (*better environment*).

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

²⁴Herning Suryo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vo. 1, No. 29, 2016, h. 46.

5) Perbaiki kehidupan (*better living*).

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaiki masyarakat (*better community*).

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik. Sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.²⁵

2. Teori Kendala

Teori kendala merupakan semua hal yang dapat menghambat suatu kegiatan. Teori kendala adalah pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dialami atau terjadi.²⁶ Dengan

²⁵Totok Mardikanto, *Tanggungjawab Sosial Korporasi*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 202.

²⁶Intan Purwatianingsih Sihadi, dkk, *Identifikasi kendala Dalam Proses Produksi Dan Dampaknya Terhadap Biaya Produksi Pada UD. Risky*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 13, No. 4, 2018, h. 602-604.

kata lain, kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan menjadi penghalang tercapainya suatu tujuan.²⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, hambatan sering dikenal dengan istilah halangan. Hambatan memiliki arti begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu. Menurut Oemar, hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.²⁸

3. Teori Dampak

Dampak secara sederhana diartikan sebagai akibat. Menurut Scott dan Mitchell dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.²⁹

Menurut Gorys Keraf dampak adalah pengaruh kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan

²⁷Muhammad Tamrin, dkk, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Pematangsiantar*, Al-Fikru Jurnal Ilmiah, Vol. 15, No. 2, 2021, h. 138.

²⁸Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, *Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP*, Gorga Jurnal Seni Rupa, Vol. 8, No. 01, 2019, h. 124.

²⁹Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis, Vol. 13, No. 15, 2017, h. 61-62.

kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.³⁰ Sedangkan menurut Otto Soemarwoto menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas.³¹

Dampak dalam Bahasa Inggris disebut *impact* yang bersinonim dengan *effect* (akibat) atau *consequences* (akibat). Dampak adalah akibat, imbas yang terjadi baik itu positif atau negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.³² Dalam penjabaran di atas dampak terbagi ke dalam dua pengertian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif berarti akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan atau tidak mengakibatkan sesuatu yang merugikan bagi sesama manusia, lingkungan alam sekitar atau lingkungan alam, ataupun sesuatu yang bisa mengakibatkan kerugian bagi pihak yang lain. Dampak positif sebagai akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan

³⁰Syahdan, *Dampak Pemekaran Wilayah terhadap Pelayanan Publik Studi Pada Kantor Camat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 3.

³¹Asnandar Abubakar, *Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari*, Jurnal Al-Qalam, Vol. 21, No. 1, 2015, h. 120.

³²Andriani Gita Swela, *Analisis Dampak Pembebasan Tanah dan Nilai Ganti Rugi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pembangunan Waduk Logung Di Desa Kandangmas Dan Desa Tanjungrejo Kabupaten Kudus*, Journal of Politic and Government Studies, Vol. 6, No. 2, 2017, h. 3.

menguntungkan bagi sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Dampak yang mendatangkan akibat baik atau menguntungkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif berarti akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan mengakibatkan sesuatu yang tidak baik terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya, ataupun pengambilan keputusan itu mengakibatkan kerugian bagi sesama manusia ataupun lingkungan alam sekitar yang akan berakibat kerugian besar dikemudian hari. Dampak yang mendatangkan akibat tidak baik atau merugikan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.³³

Dampak positif adalah akibat baik atau pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi. Sedangkan, pengertian dampak negatif adalah akibat yang dihasilkan merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.³⁴

Berdasarkan teori dampak di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak merupakan akibat dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan

³³Andreas G. Ch. Tampi, dkk, *Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu*, e-Journal "Acta Diurna", Vol. V, No. 1, 2016, h. 3-4.

³⁴Rini Kuswanti, *Dampak Kebijakan Larangan Pembakaran Lahan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Mekar Jaya Kabupaten Pulang Pisau)*, Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan, Vol. 9, No. 2, 2020, H. 51.

tertentu. Akibat tersebut, hal yang dirasakan bisa berdampak positif yang menguntungkan maupun dampak negatif yang mendatangkan kerugian.

C. Kajian Konsep

1. Konsep Kewirausahaan

Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).³⁵

Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri.³⁶

Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan atau pelatihan. Menjadi wirausahawan adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

³⁵Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, h. 3.

³⁶Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, *Buku 3 Modul 2 Konsep Dasar Kewirausahaan*, Indonesia: Direktorat pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, h. 2.

Kreativitas (*creativity*) adalah kemampuan dalam mengembangkan dan menghubungkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat suatu masalah atau peluang. Sedangkan inovasi (*innovation*) adalah kemampuan dalam menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan suatu masalah atau peluang agar dapat menciptakan suatu kebaruan.³⁷

Menurut Muhammad Anwar menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri sendiri untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang.³⁸

Pada *Kirzerian Entrepenuer*, dalam hal ini Kirzer menyoroti tentang kinerja manusia, keuletannya, keseriusannya, kesungguhannya, untuk swa (mandiri), dalam berusaha, sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletannya. Kirzer memakai pandangan Misesian tentang “*human action*” dalam menganalisis peranan *entrepreneurial*. Menurut Kirzer dengan memanfaatkan pengetahuan, seorang wirausaha bisa menghasilkan keuntungan.³⁹

³⁷Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, Malang: UB Press, 2018, h. 4-7.

³⁸Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*...h. 4.

³⁹Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, h. 43.

Menurut Suryana dari berbagai konsep dan pandangan yang dikemukakan ada 6 hakikat penting dari kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

- a) Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.
- b) Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- c) Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usaha.
- d) Kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.
- e) Kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat memberikan manfaat serta nilai lebih.
- f) Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan kan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda dengan memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, menghasilkan barang dan jasa sehingga lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.⁴⁰

Berdasarkan konsep kewirausahaan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kewirausahaan sebagai kemampuan menciptakan peluang dan mengatasi hambatan dengan penerapan kreativitas dan inovasi dalam pengerjaannya. Sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain dengan menemukan potensi dalam dirinya dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta

⁴⁰Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan...* h. 11-12.

mengorganisir usaha dengan optimal dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Mengacu dengan konsep kewirausahaan di atas, kewirausahaan sebagai penerapan kreativitas dan inovasi yang dimiliki dalam diri seseorang sebagai potensi untuk dapat memanfaatkan peluang dan memecahkan masalah yang dialaminya. Adapun mengenai hal tersebut, haruslah terdapat motivasi dalam diri sebagai dorongan untuk berkembang, potensi dan kemampuan usaha yang dimiliki untuk diimplementasikan, serta manfaat yang diperoleh. Adapun, peneliti uraikan sebagai berikut ini:

a. Motivasi Kewirausahaan

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Motivasi adalah kunci yang akan membuka potensi dalam diri seseorang. Tanpa motivasi, sebaik apapun potensi yang dimiliki tidak mampu untuk merubah menjadi kemampuan yang lebih baik dan berguna. Motivasi usaha merupakan salah satu

pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha dalam diri seseorang.⁴¹

Salah satu motivasi yang paling dibutuhkan adalah keinginan untuk terus belajar dan menambah keterampilan. Motivasi dalam berwirausaha memang sangat diperlukan guna menjalankan suatu usaha memajukannya. Dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam diri, sehingga akan mudah menjalankan apapun karena motivasi merupakan modal awal yang harus dipunyai dan dikembangkan.⁴² Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginannya tersebut.⁴³

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Seorang wirausaha termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai alasan, sebagai berikut:

- 1) Independensi
- 2) Pengembangan diri
- 3) Alternatif unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan
- 4) Penghasilan

⁴¹Kurnia Dewi dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 27-28.

⁴²*Ibid.*, h. 28-29.

⁴³Mardia dkk, *Kewirausahaan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, h. 47.

5) Keamanan.⁴⁴

b. Potensi dan Kemampuan Usaha

Potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Jadi, dapat diartikan potensi diri manusia adalah suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam dirinya, yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia di muka bumi ini.⁴⁵

Menurut Toma, kemampuan usaha ialah potensi yang dimiliki oleh seseorang yang terdiri dari kemampuan praktis, kreativitas, motivasi, inovatif, spiritual, dan kemampuan bersosialisasi. Eisenhardt and Martin mendefinisikan kemampuan usaha sebagai proses integrasi dan penggambaran manfaat yang diperoleh dari sumber daya yang dikeluarkan untuk menciptakan peluang pasar. Untuk mengembangkan kemampuan usaha maka setiap orang dapat melakukannya melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Selain pengetahuan yang ditingkatkan, maka belajar dari pengalaman masa lalu juga dapat mengembangkan kemampuannya dimana hal tersebut dapat diambil sebagai

⁴⁴*Ibid.*,

⁴⁵Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri Edisi Revisi*, Jakarta: Grasindo, 2006, h. 37-

pelajaran atau kegagalan atau keberhasilan dalam mengalokasi sumber daya untuk mencapai kinerja usaha yang baik.⁴⁶

Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan atau pelatihan. Menjadi wirausahawan adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi menangkap peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang dapat memperbaiki kualitas kehidupan, memiliki bakat saja tidak menjamin kesuksesan tetapi harus memiliki pengetahuan dan mengenal segala aspek usaha yang akan ditekuninya.⁴⁷

c. Manfaat Kewirausahaan

Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang akan memiliki beberapa manfaat secara individu yaitu:

- 1) Memperoleh kontrol atas kemampuan diri
Mendirikan kegiatan usaha sampai berhasil memerlukan kerja yang cukup lama dengan risiko yang cukup. Dalam jangka panjang akan terbentuk kemampuan untuk melakukan kontrol apa yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan serta kemampuan dalam diri wirausaha.
- 2) Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan
Banyak wirausaha melakukan pekerjaan atau melakukan bisnis dimasa depan. Kesempatan yang ada sekarang maupun prospek dimasa depan. Kesempatan yang cukup tinggi, perubahan

⁴⁶Sri Adrianti Muin, *Kinerja Usaha Pelaku UMKM Etnis Bugis Makassar: Suatu Tinjauan Kemampuan Usaha, Budaya Berusaha, Modal Sosial dan Kewirausahaan*, Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2021, h. 24.

⁴⁷Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan...* h. 7.

kehidupan yang sangat cepat mendorong banyak wirausaha mencoba melakukan bisnis untuk sekedar mengukur kemampuan diri.

- 3) Memperoleh manfaat finansial seoptimal mungkin
Keuntungan finansial dalam berwirausaha menjadi faktor penting guna kelangsungan hidup usaha dan pertumbuhan. Adakalanya pada suatu waktu keuntungan wirausaha sangat tinggi diatas rata-rata keuntungan yang harus ditanggung sendiri.
- 4) Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha
Wirausaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komunitas masyarakat. Wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk dihormati, dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat setempat.⁴⁸

2. Konsep Kewirausahaan Islam

Dalam ajaran agama Islam menuntut kesempurnaan dalam berbagai hal dengan dasar bahwa agama Islam adalah agama yang paling sempurna. Bentuk kesempurnaan dalam kehidupan misalnya, Islam menganjurkan umatnya untuk mandiri dalam hidup dengan cara bekerja atau berwirausaha dengan jalan yang benar. Kewirausahaan dalam Islam digolongkan kedalam kegiatan muamalah. Sesungguhnya muamalah adalah bagian utuh yang sempurna dari sistem Islam.⁴⁹

Kewirausahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan seorang muslim untuk memperoleh rezeki serta kebahagiaan maupun keberhasilan di dunia dan akhirat. Agama Islam mengajarkan keseluruhan tata cara untuk berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk mengenai bisnis dan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan dalam

⁴⁸Bahri, *Pengantar Kewirausahaan*, Yogyakarta: CV Qiara Media, 2019, h. 5-6.

⁴⁹Muhammad Akbar dkk, *Adz Dzahab: Kewirausahaan Ditengah Revolusi Industri 4.0 : Teori Dan Konsep Tinjauan Hukum Islam*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 6, No. 1, 2021, h. 18.

pandangan agama Islam secara sempit adalah segala bentuk bisnis yang halal atau diperbolehkan sesuai syari'at Islam, dan tidak melanggar aturan syari'at yang ada dalam bentuk apapun.⁵⁰

Menurut Muslich, berwirausaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.⁵¹

Dalam salah satu hadits riwayat Tabrani dan Baihaqi, Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan bahwa “Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardhu”. Dari pandangan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berwirausaha merupakan perbuatan yang dianjurkan bagi setiap muslim di seluruh dunia. Keberhasilan dalam berwirausaha akan datang pada seseorang yang melaksanakan ajaran agama Islam pada kegiatannya, serta selalu berusaha dan tidak menyerah dalam menjalankannya. Karena Islam mewajibkan seseorang untuk bekerja keras memperoleh ridho Allah SWT melalui bentuk perbuatan-perbuatan terpuji termasuk dalam kegiatan kewirausahaan.⁵²

⁵⁰Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2020, h. 71-72.

⁵¹Bahri, *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 70.

⁵²Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami...* h. 73.

Menurut Musfialdy dan Soim, kegiatan kewirausahaan Islami tidak sebatas ajaran-ajaran agama Islam saja. Hal ini juga diikuti dengan semangat kewirausahaan seperti inovasi, kreativitas, tanggung jawab, keberanian mengambil resiko, jujur, serta tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan.⁵³

Adapun mengenai kewirausahaan dalam proses penerapannya seperti kreativitas yaitu adanya peningkatan keterampilan dalam menjalankan usahanya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an sudah tercantum didalamnya tentang pentingnya penguasaan keahlian atau keterampilan. Hal ini bisa dijadikan tuntutan setiap umat muslim dalam bekerja. Berkaitan dengan keterampilan dalam Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Daud AS untuk membuat baju besi berperang. Sebagaimana dalam Q.S Al- Anbiya (21) ayat 80:

وَعَلَّمْنَاهُ صِنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُخَصِّنْكُمْ مِنْ بِأَسْكُمِ ۖ
فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya: “Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu, Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah SWT)”. (Q.S Al-Anbiya (21) ayat 80).⁵⁴

⁵³Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami...*h. 75.

⁵⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Blok Warna*, Jakarta: Lautan Lestari, 2020, h. 266.

Dari ayat diatas Islam memberikan perhatian besar bagi pentingnya mempelajari dan menguasai keterampilan. Penguasaan keterampilan merupakan tuntunan yang harus dilakukan oleh setiap seorang muslim dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Secara normatif dalam Al-quran dan hadis banyak anjuran untuk mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan umum dan keterampilan.⁵⁵

Mengacu pada konsep kewirausahaan Islam di atas, sebenarnya mengenai kewirausahaan umum dan kewirausahaan dalam Islam adalah sama yang menjadi pembeda adalah integritas pribadinya atau artinya sifat yang dimilikinya dalam menjalankan usahanya menerapkan ajaran Islam. Mengenai hal ini peneliti menguraikan tentang motif yang dimiliki dalam menjalankan usaha, membangun sikap mental wirausaha dalam Islam dan tujuan kewirausahaan Islam. Berdasarkan hal tersebut di uraikan sebagai berikut:

a. Motif Berwirausaha Dalam Islam

Adapun motif berwirausaha dalam bidang perdagangan menurut ajaran agama Islam, yaitu:

1) Berdagang untuk mencari untung

Pekerjaan berdagang adalah bagian dari pekerjaan bisnis yang sebagian besar bertujuan untuk mencari laba sehingga seringkali untuk mencapainya dilakukan hal-hal yang

⁵⁵Bahri, *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*... h. 74.

tidak baik. Padahal ini sangat dilarang dalam agama Islam. Seperti diungkapkan dalam hadits riwayat Tirmidzi (no.1319), Abu Hurairah RA berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah menyukai kemudahan dalam menjual dan membeli, dan dalam menagih haknya (dari orang lain)."

2) Berdagang adalah hobi

Konsep berdagang adalah hobi banyak dianut oleh para pedagang dari Cina. Mereka menekuni kegiatan berdagang ini dengan sebaik-baiknya dengan melakukan berbagai macam terobosan yaitu dengan *open display* (melakukan pajangan di halaman terbuka untuk menarik minat orang), *window display* (melakukan pajangan di depan toko), *interior display* (pajangan yang disusun didalam toko), dan *close display* (pajangan khusus barang-barang berharga.⁵⁶

3) Perintah kerja keras

Bekerja keras merupakan makna dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, menurut Wafiduddin adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (risiko).

⁵⁶Aprijon, *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 12, No. 1, 2013, h. 8.

Dengan kata lain, orang yang berani melewati risiko akan memperoleh peluang rezeki yang besar.⁵⁷

Kemauan yang keras dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang akan berhasil apabila mau bekerja keras, dan mampu berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Menurut Murphy dan Peck, untuk mencapai sukses dalam karir seseorang, maka harus dimulai dengan kerja keras. Kemudian diikuti dengan mencapai tujuan dengan orang lain, penampilan yang baik, keyakinan diri, membuat keputusan, pendidikan, dorongan ambisi, dan pintar berkomunikasi.

4) Berdagang adalah ibadah

Bagi umat Islam berdagang lebih kepada bentuk Ibadah kepada Allah SWT. Karena apapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah. Berdagang dengan niat ini akan mempermudah jalan untuk mendapat rezeki.

5) Berwirausaha adalah pekerjaan mulia dalam Islam

Menurut Imam Syafi'I berdagang merupakan mata pencaharian paling baik. Secara historis, kegiatan perdagangan mendominasi penyebaran Islam di Indonesia. Nabi Muhammad

⁵⁷Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi...*h. 127.

SAW pun sudah memulai kegiatan berwirausaha sejak masa muda bersama pamannya. Rasulullah berdagang tidak hanya di Mekkah, melainkan sampai ke negeri lain. Pekerjaan berwirausaha seperti berdagang mendapat tempat terhormat dalam ajaran Islam, seperti di sabdakan Rasulullah SAW:

“Mata pencarian apakah yang paling baik, Ya Rasulullah?” Jawab beliau: Ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih. (HR. Al-Bazzar).⁵⁸

b. Membangun Sikap Mental Wirausaha dalam Islam

Ada beberapa peluang dalam pengembangan wirausaha yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Sifat ajaran Islam yang sangat mendorong umatnya untuk berusaha sendiri, kiranya bisa disebut sebagai peluang yang terbesar.⁵⁹ Adapun sebagai berikut:

1) Pelatihan

Tantangan yang dihadapi dalam peningkatan pengetahuan adalah bagaimana agar taraf pemikiran, pengetahuan dan pemahaman terus dilatih agar semakin optimal penerapannya. Pelatihan yang dilaksanakan guna melatih keterampilan, mengajarkan pengetahuan, dan sikap

⁵⁸Elfa Yuliana, *Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam*, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, Vol. 15, No. 2, 2017, h. 40.

⁵⁹Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, h. 10.

yang dibutuhkan seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha atau menjalankan pekerjaannya.

2) Meningkatkan Keterampilan

Mengandalkan berpikir saja belum cukup untuk dapat mewujudkan suatu karya nyata. Karya hanya terwujud jika ada tindakan. Keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu kerja. Dari hasil kerja itulah baru dapat diwujudkan suatu karya, baik berupa produk maupun jasa.

Islam memberikan perhatian besar bagi pentingnya penguasaan keahlian atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material ini juga merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka pelaksanaan tugasnya.⁶⁰ Adapun meningkatkan keterampilan dengan cara sebagai berikut:

- a) Rajin dan tekun melakukan latihan mengerjakan sesuatu yang ingin diterampikan.
- b) Melakukan latihan dengan teratur, tertib, dan bergairah.
- c) Selalu berusaha untuk dapat melakukan lebih baik lagi daripada sebelumnya.
- d) Selalu berusaha untuk menemukan cara kerja yang paling baik dan efisien.
- e) Berusaha kuat untuk menghasilkan karya terbaik.
- f) Harus mampu bekerja dengan zero mistake.
- g) Rajin mengikuti berbagai pelatihan ketrampilan.⁶¹

⁶⁰*Ibid.*, h. 36.

⁶¹*Ibid.*, h. 40.

3) Sikap Mental Maju

Pendidikan (pengetahuan) dan keterampilan belum dapat menjamin kesuksesan. Sukses hanya dapat diraih jika terjadi sinergi antara pendidikan (pengetahuan), keterampilan dan sikap mental maju. Sikap mental inilah yang dalam banyak hal justru menjadi penentu keberhasilan seseorang.

Bagi seorang muslim, sikap mental maju pada hakikatnya merupakan konsekuensi dari tauhid dan buah dari kemuslimannya dalam seluruh aktivitas kesehariannya. Penerapan sikap mental maju dalam berwirausaha, diantaranya sebagai berikut:

- a) Sikap Sigap, cekatan, langsung dikerjakan.
- b) Tanggap dan aktif.
- c) Rajin, telaten, tekun.
- d) Kerja lebih.
- e) Jujur dan bertanggung jawab.
- f) Disiplin.
- g) Teliti, kerja terbaik.
- h) Berjiwa besar.⁶²

4) Intuisi

Menurut Soesarsono, sebenarnya ada faktor lain di samping pendidikan atau pelatihan, keterampilan dan sikap mental maju yang juga menentukan keberhasilan seseorang. Faktor itu adalah intuisi atau kewaspadaan. Intuisi juga dikenal sebagai *feeling* adalah sesuatu yang abstrak, sulit digambarkan,

⁶²*Ibid.*, h. 41-43.

namun seringkali menjadi kenyataan jika dirasakan serta diyakini benar dan lalu diusahakan.

Dalam perspektif Islam, intuisi dapat dinilai sebagai bagian lanjut dari pemikiran dan sikap mental maju yang telah dimiliki seorang muslim. Seorang muslim mengaplikasikan pemahaman Islam dalam menjalankan kegiatan hidupnya. Proses pengaplikasian ini dapat dilakukan diantaranya dengan cara menumbuhkan kesadaran dan melatih kepekaan perasaan.⁶³

c. Tujuan Kewirausahaan Islam

Tujuan disini diartikan sebagai objek yang akan dijangkau, sebuah target atau sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan kewirausahaan Islam, yaitu :

a) Meningkatkan jumlah wirausaha berkualitas.

Ketika seseorang berwirausaha, tentunya ia membutuhkan sumber daya manusia yang dapat membantunya meningkatkan kualitas dari usahanya. Dengan memberdayakan sumber daya manusia, tidak hanya dapat meningkatkan pencapaian usaha, juga dapat melatih sumber daya manusia tersebut menjadi calon wirausaha yang berkualitas.

⁶³*Ibid.*, h. 44.

- b) Memberikan kesadaran terhadap masyarakat untuk berwirausaha dengan tangguh dan kuat.

Seorang wirausahawan yang sukses akan membuat masyarakat terketuk dan sadar untuk mencoba berwirausaha dan memahami bahwa harus berusaha dengan kuat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan usahanya jika ingin mencapai kesuksesan.

- c) Memajukan dan Menyejahterakan Masyarakat.

Usaha yang sukses dan semakin besar, tentunya semakin banyak membutuhkan sumber daya manusia. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar tempat usaha dan mempunyai pekerjaan yang tetap, kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

- d) Membudayakan perilaku, sikap, semangat, dan kemampuan wirausaha di masyarakat.

Seorang wirausahawan dapat memotivasi suksesnya kepada masyarakat. Hal ini akan menggugah semangat masyarakat di sekitar untuk mencoba berwirausaha.

- e) Meraih keuntungan atau profit.

Dengan meraih keuntungan atau profit maka dapat meningkatkan skala usaha atau bisnis sehingga dapat

meningkatkan kesejahteraan pribadi, keluarga, dan pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis.⁶⁴

3. Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan RI No. 12/PMK.06/2005 tanggal 14 Februari 2005 pengertian usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia (WNI) secara individu atau tergabung dalam koperasi dan memiliki hasil penjualan secara individu paling banyak 100.000.000 (seratus juta rupiah) pertahun. Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000 pertahun.

Badan Pusat Statistik mengemukakan bahwa batasan usaha mikro, kecil dan menengah adalah:

- b. Usaha mikro yaitu usaha yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar.
- c. Usaha kecil yaitu usaha yang memiliki pekerja 5 sampai 19 orang.
- d. Usaha menengah yaitu usaha yang memiliki pekerja 19 sampai 99 orang.⁶⁵

⁶⁴Muhammad Muchson, *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*, Malang : Guepedia, 2017, h. 16.

⁶⁵Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020, h. 3-4.

Menurut Sumarsono ada beberapa alasan yang mendukung pentingnya pengembangan industri mikro, kecil antara lain:

- a. Untuk mewujudkan keahlian (*skill*) yang dimiliki oleh masyarakat.
- b. Potensinya terhadap penciptaan dan perluasan tenaga kerja bagi pengangguran.
- c. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.⁶⁶

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.⁶⁷

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari

⁶⁶*Ibid.*, h. 8

⁶⁷*Ibid.*, h. 2.

nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.⁶⁸

4. Kosmetik Pupur basah

Kosmetik tradisional menggunakan bahan-bahan herbal sebagai bahan aktif dalam sediaan kosmetik. Bahan herbal yang digunakan dapat berupa bentuk mentah atau ekstrak. Bahan-bahan kosmetik tradisional seperti rempah-rempah atau bahan tradisional lain dikeringkan menggunakan sinar matahari atau menggunakan alat pengering buatan. Khasiat bahan alami terutama aktivitas antioksidan terutama seperti bahan temu-temuan atau rempah. Apabila pengeringan dilakukan dengan sinar matahari, proses pengeringan ditutup dengan kain untuk mempercepat pengeringan. Sementara

⁶⁸Muhammad Azrul Tanjung, *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017, h. 23.

keuntungan menggunakan pengering buatan adalah cepat, suhu konstan/dapat diatur dan efisien. Kosmetik tradisional banyak digunakan karena keamanan dan efek samping yang minimal terhadap kulit selain memberi nutrisi yang diperlukan oleh kulit. Industri kosmetik besar banyak mengambil pasar kosmetik modern, sementara kosmetik tradisional oleh industri kecil juga skala rumah tangga.⁶⁹

Pupur Basah atau disebut juga bedak dingin merupakan produk perawatan kecantikan tradisional yang lebih aman dibandingkan dengan produk kecantikan modern. Pupur basah dulunya sering digunakan oleh para wanita untuk merawat dan menyejukkan kulit wajah, bahkan bedak dingin juga bisa dimanfaatkan untuk mengatasi masalah kulit yang muncul seperti jerawat dan kulit kusam.⁷⁰

Sebenarnya pupur basah ini sendiri bukanlah seperti bedak yang seringkali digunakan saat merias wajah, melainkan lebih mirip dengan masker wajah. Untuk mendapatkan khasiat dari pupur basah dingin, tinggal mengoleskannya ke seluruh bagian wajah dan juga leher secara merata. Dan waktu terbaik untuk merawat wajah menggunakan pupur basah ini adalah saat sebelum tidur di malam hari.⁷¹

⁶⁹Heru A. Cahyanto dan Asmawit, *Kualitas dan Keamanan Lulur Berbasis Herbal Produksi UKM Renata di Kota Pontianak*, Jurnal Ilmiah, Vol. 13, No. 1, 2017, h. 1-2.

⁷⁰Nuryati dan Fatimah, *Pembuatan Bedak Dingin Varian Herbal dan Desain Kemasan Untuk Meningkatkan Nilai Jual*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vo. 1 No. 1, 2016, h. 2.

⁷¹*Ibid*, h. 2-3.

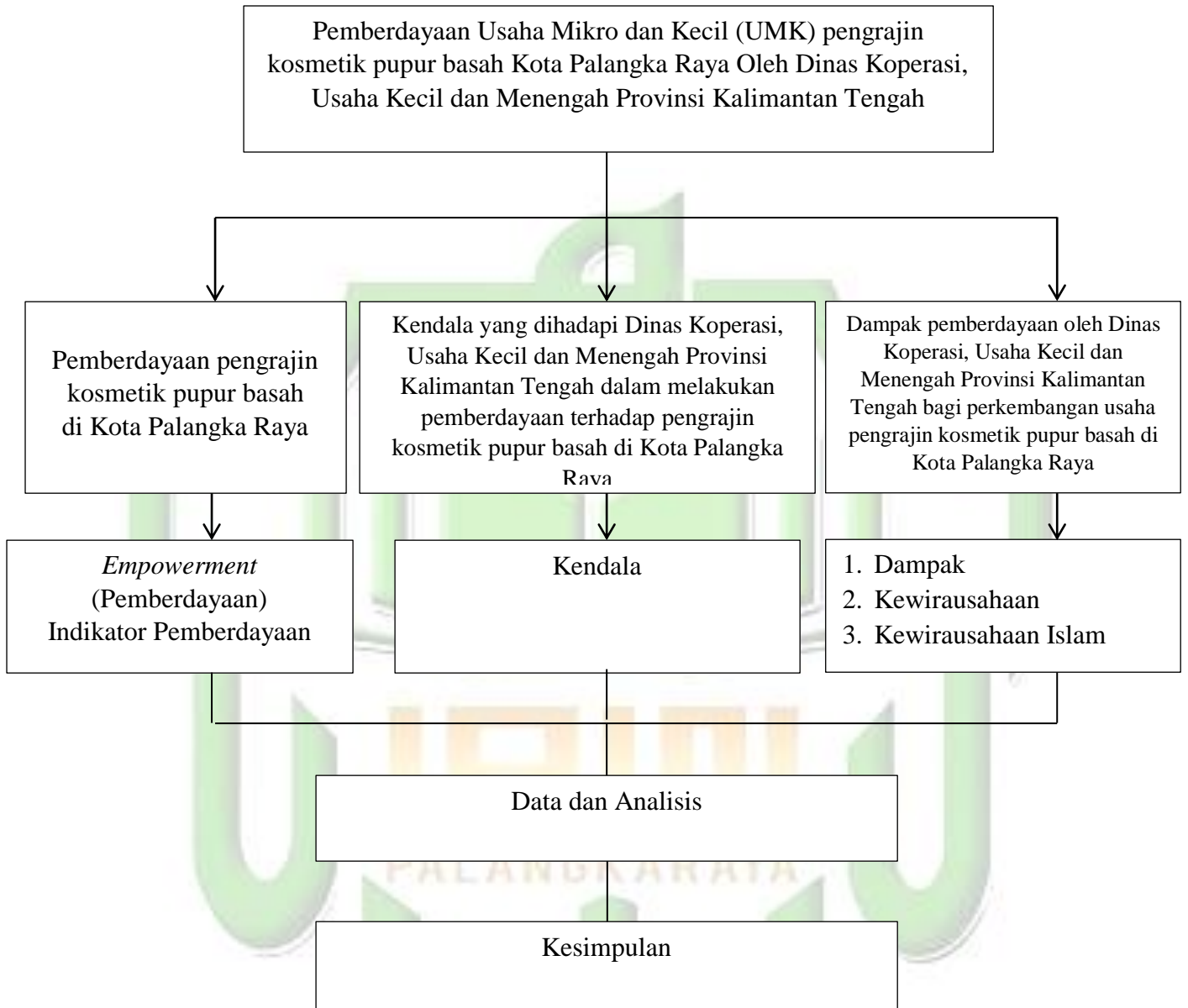
D. Kerangka Pikir

Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pengrajin Kosmetik Pupur Basah Kota Palangka Raya Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan ini dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah terhadap pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya.

Pemberdayaan sebagai bentuk dorongan dengan pengembangan diri dan menemukan potensi melalui peningkatan pengetahuan dan penguatan keterampilan. Tujuannya agar dapat merubah individu menjadi lebih aktif dalam menggali dan memaksimalkan potensi dirinya serta dapat mengatasi hambatan yang dialaminya. Dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka yang menjadi gambaran sebagaimana berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pengrajin Kosmetik Pupur Basah Kota Palangka Raya Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Data yang didapat dari subjek melalui instrumen pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁷²

⁷²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, h. 7.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tertulis yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang diteliti. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi.⁷³ Dengan pendekatan kualitatif deskriptif tersebut berupaya untuk menangkap dan melihat berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan mengidentifikasi makna yang terkandung dalam penelitian.

Menurut John W. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar *holistic* yang dibentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual bagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁷⁴

⁷³Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 8.

⁷⁴Hamid Patimila, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 2-3.

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengetahui serta menggambarkan apa yang terjadi dalam lokasi penelitian secara lugas mengenai “Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pengrajin Kosmetik Pupur Basah Kota Palangka Raya Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah”.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan Juli – September 2021. Terhitung setelah penyelenggaraan seminar proposal dan mendapat surat izin penelitian untuk mengumpulkan data dan fakta berupa informasi yang sesuai dengan materi yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah merupakan suatu dinas yang melakukan pemberdayaan pengrajin pupur basah dalam penelitian ini. Beralamatkan di jalan Williem A. Samad No. 7.

Kemudian, peneliti juga mengambil lokasi penelitian pada produksi rumahan pupur basah Akiko Borneo dan Honey, masing-

masing beralamatkan di jalan Putri Junjung Buih III Gang Temanggung Kanyapi No. 4 dan jalan Simpang Rinjani No. 8 A Kota Palangka Raya. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena pengrajin kosmetik pupur basah Akiko Borneo dan Honey merupakan pengrajin pupur basah Kota Palangka Raya yang menjadi binaan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Subjek penelitian memiliki peranan yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data

yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁷⁵

Berdasarkan hal di atas, maka subjek penelitian yang diambil untuk penelitian ini dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu:

- a. Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.
- b. Pegawai atau Staf Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Adapun peneliti juga menggunakan informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat atau ikut andil dalam kegiatan seperti pembinaan (pemberdayaan) dan mengetahui informasi yang diperlukan dalam penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁷⁶

Kriteria yang ditentukan peneliti untuk menentukan informan sebagai berikut:

⁷⁵Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, h. 152.

⁷⁶Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 153

- a. Pelaku usaha yang berprofesi sebagai pengrajin pupur basah.
- b. Pengrajin pupur basah yang bertempat tinggal di kota Palangka Raya.
- c. Pengrajin pupur basah yang menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Informan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yaitu pengrajin pupur basah yang menjadi binaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu:

- a. Pengrajin pupur basah Akiko Borneo.
- b. Pengrajin pupur basah Honey.

Adapun tabel masing-masing subjek penelitian dan informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	R	Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah	Perempuan
2.	LT	Staf Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.	Perempuan

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2021.

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan	Merek	Jenis Kelamin
1.	FA	Pengrajin Pupur Basah	Akiko Borneo	Perempuan
2.	HI	Pengrajin Pupur Basah	Honey	Perempuan

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2021.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Objek adalah apa yang akan di selidiki selama kegiatan. Menurut Nyoman Kutha Ratna objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁷⁷ Objek penelitian ialah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti.⁷⁸

⁷⁷*Ibid.*, h. 156.

⁷⁸Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020, h. 45.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan sumber sekunder (sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya: lewat orang lain atau lewat dokumen). Dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁷⁹

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan

⁷⁹Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 103.

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁸⁰

Observasi merupakan bagian pengumpulan data dalam penelitian ini. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁸¹ Observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang didapat bisa sangat membantu dalam penelitian. Peneliti dapat lebih mudah dalam mengolah informasi yang didapatkan.⁸²

Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan observasi (pengamatan) secara langsung kepada subjek yang diteliti untuk mendapatkan data secara akurat dan mendalam. Observasi kualitatif terbagi menjadi sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terlibat langsung dalam aktivitas keseharian orang yang sedang diteliti. Dengan keterlibatan secara langsung peneliti dapat mudah mendapatkan data secara lengkap dan mendalam. Artinya, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek penelitian. Sambil melakukan

⁸⁰*Ibid.*, h. 104.

⁸¹J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2013, h. 112.

⁸²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... h. 110-111.

pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

2. Observasi terus terang atau tersamar

Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara menyampaikan secara jelas maksud tujuan observasi kepada sumber data (subjek penelitian), sehingga subjek penelitian mengetahui apa yang dilakukan oleh peneliti. Artinya, disini peneliti mengatakan secara terus terang kepada subjek penelitian bahwa ia sedang melakukan penelitian.

3. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur merupakan observasi yang tidak tersusun secara sistematis, karena fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang ketika dilapangan. Sehingga jenis observasi ini memudahkan peneliti untuk mengembangkan proses penggalian data.⁸³

Peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar. Sebab, dari awal peneliti melakukan pengumpulan data mengatakan dengan terus terang kepada subjek penelitian yang diteliti untuk melakukan penelitian dan telah mendapat persetujuan oleh pihak terkait. Subjek penelitian yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

⁸³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 64-67.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang di wawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu.⁸⁴ Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.⁸⁵

Wawancara merupakan sebuah metode untuk memperoleh data primer dari subjek penelitian. Wawancara dengan subjek penelitian dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dan untuk penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung, yaitu peneliti bertatap muka secara langsung dengan subjek penelitian. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data informasi yang terkait dengan penelitian. Subjek penelitian kemudian memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.⁸⁶

Teknik wawancara ini, peneliti mengadakan percakapan langsung dengan pihak-pihak terkait sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih dalam dengan mengajukan daftar pertanyaan mengenai pemberdayaan yang dilakukan dan kendala yang dihadapi

⁸⁴Mamik, *Metodologi Kualitatif...* h. 108.

⁸⁵*Ibid.*, h. 109.

⁸⁶Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 36.

oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah serta dampak pemberdayaan bagi perkembangan usaha pengrajin pupur basah di Kota Palangka Raya sejak menjadi binaan.

Dalam pertanyaan penelitian ini, peneliti membuat beberapa hal pokok tentang masalah yang diteliti sebagaimana yang disebutkan di bawah ini:

Rumusan Masalah 1

Pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil dan staf Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

- a. Bagaimana pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah?
- b. Apa prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan usaha pengrajin pupur basah yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah?
- c. Apa sarana untuk pengrajin pupur basah yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah?

- d. Apakah terdapat bantuan dana sebagai modal usaha oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah?

Pertanyaan yang diajukan kepada pengrajin pupur basah Akiko Borneo dan Honey

- a. Apa saja pelatihan yang pernah diikuti pengrajin kosmetik pupur basah Akiko Borneo sejak menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah?
- b. Seperti apa prasarana yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah sebagai pendukung pengembangan kegiatan usaha pengrajin dalam memasarkan produk pupur basah?
- c. Apakah tersedia sarana untuk memperlancar produksi pupur basah oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah?
- d. Apakah terdapat bantuan dana sebagai modal usaha bagi pengrajin kosmetik pupur basah oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah?
- e. Apa saja pelatihan yang pernah diikuti pengrajin kosmetik pupur basah Honey sejak menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah?

- f. Seperti apa prasarana yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah sebagai pendukung pengembangan kegiatan usaha pengrajin dalam memasarkan kosmetik pupur basah?
- g. Apakah tersedia sarana oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah untuk memperlancar produksi pupur basah?
- h. Apakah terdapat bantuan dana sebagai modal usaha bagi pengrajin kosmetik pupur basah oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah?

Rumusan Masalah 2

Pertanyaan yang diajukan kepada subjek yaitu kepada Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil dan staf Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

- a. Apa saja kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam proses pemberdayaan terhadap pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya?
- b. Apa solusi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah terhadap kendala yang

terdapat dalam proses pemberdayaan pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya?

Rumusan Masalah 3

Pertanyaan yang diajukan kepada pengrajin pupur basah Akiko Borneo dan Honey

- a. Bagaimana keadaan sosial ekonomi sebelum pengrajin pupur basah Akiko Borneo diberikan pelatihan?
- b. Apakah sesudah diberikan pelatihan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, pengrajin dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga menjadi mandiri dan berdaya dalam kegiatan ekonomi?
- c. Bagaimana dampak pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi perkembangan usaha yang dirasakan pengrajin kosmetik pupur basah setelah mengikuti pelatihan?
- d. Bagaimana keadaan sosial ekonomi sebelum pengrajin pupur basah Honey menjadi binaan?
- e. Bagaimana dampak pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi perkembangan usaha yang dirasakan pengrajin kosmetik pupur

basah setelah menjadi binaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang dijadikan sumber data bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari tempat penelitian. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁸⁷

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan dokumen berbentuk gambar dan rekaman saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Adapun, peneliti selama penelitian memperoleh dokumen berupa data pelaku usaha yang berprofesi sebagai pengrajin pupur basah kota Palangka Raya binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Dan juga, berupa dokumentasi seperti foto-foto sertifikat yang dimiliki pengrajin pupur basah sewaktu mengikuti pelatihan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi

⁸⁷Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, Semarang: CV Pilar Nusantara Semarang, 2017, h. 83.

Kalimantan Tengah. Serta, peneliti mendokumentasikan dengan berfoto bersama subjek penelitian dan informan penelitian.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber yaitu dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.⁸⁸ Pengabsahan data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjamin agar semua data yang diperoleh dan diteliti sesuai dengan apa yang sebenarnya. Hal tersebut dilakukan untuk memelihara dan menjamin agar data yang berhasil dihimpun itu benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Jadi, untuk menjamin bahwa data yang terhimpun benar dan valid, akan diperlukan pengujian terhadap sumber data dengan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan adalah teknik pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Lexy J. Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informal yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan :

⁸⁸Mamik, *Metodologi Kualitatif*.... h. 118.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁹

F. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami.⁹⁰ Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumentasi, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.⁹¹

Pada analisis data diperlukan beberapa tahapan seperti diungkapkan oleh Agus Rusmana dalam bukunya *The Future of Organizational Communcation In The Industrial Era 4.0*. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*data collection*) yaitu, merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan

⁸⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2002, h. 178.

⁹⁰Syafizal Helmi Situmorang dkk, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, Medan: USU Press, 2010, h. 9.

⁹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi....*h. 330.

melalui kegiatan observasi, wawancara dengan narasumber dan studi pustaka.

2. Reduksi Data (*data reduction*) yaitu, merupakan proses merangkum, memilah hal-hal yang fokus, memfokuskan pada hal-hal penting sehingga dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan apa yang telah disampaikan narasumber saat wawancara.
3. Penyajian Data atau (*data display*) yaitu, mengorganisasikan data dan menyusun pola hubungan sehingga data lebih mudah di pahami.
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing/verification*) yaitu, menarik kesimpulan dari verifikasi atas pola keteraturan dan data agar tidak menyimpang dari data yang diambil. Sehingga data yang diambil sesuai dengan yang diperoleh.⁹²

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini untuk menunjukkan rangkaian secara sistematis yang akan diulas secara rinci. Terdiri dari 5 bab, sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.
- Bab II Kajian Pustaka yang berisi di dalamnya memaparkan tentang penelitian terdahulu, serta teori-teori. Sumber rujukan bab II

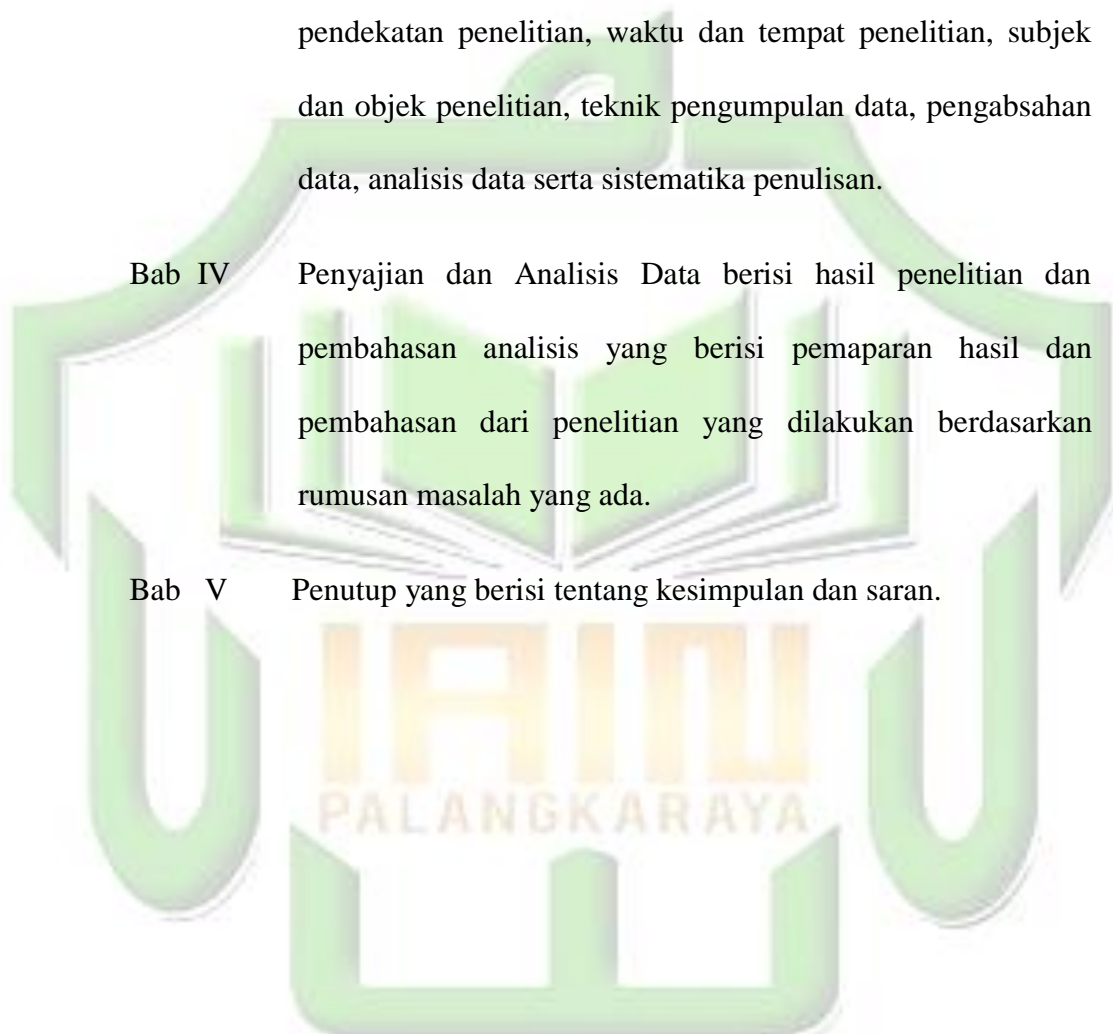
⁹²Agus Rusmana, *The Future of Organizational Communcation In The Industrial Era 4.0*, Bandung: Media Akselarasi, 2019, h. 330.

adalah referensi dari buku-buku, laporan penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, dan situs internet. Serta kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, analisis data serta sistematika penulisan.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data berisi hasil penelitian dan pembahasan analisis yang berisi pemaparan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Palangka Raya

a. Sejarah dan Letak Geografis Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.⁹³

Kota Palangka Raya merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada: 113°30'-114°07' Bujur Timur 1°35'-2°24' Lintang Selatan. Dengan luas wilayah 285.351,38 Km² (267.851 Ha) dengan

⁹³Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya 2016*, Palangka Raya: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya, 2016, hlm. 5.

tofografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas.
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Pulang Pisau.
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau.
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Katingan.⁹⁴

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah luas wilayah 285.351,38 Km² (267.851 Ha) dibagi dalam lima Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut (119,41 Km²), Kecamatan Sebangau (641,47 Km²), Kecamatan Jekan Raya (387,53 Km²), Kecamatan Bukit Batu (603,16 Km²), dan Kecamatan Rakumpit (1.101,95 Km²). Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan dengan perincian sebagai berikut:

1) Kecamatan Pahandut

Terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, yaitu Kelurahan Pahandut, Kelurahan Panarung, Kelurahan Langkai, Kelurahan Tumbang Rungan, Kelurahan Tanjung Pinang, dan Kelurahan Pahandut Seberang.

2) Kecamatan Jekan Raya

Terdiri dari 4 (empat) Kelurahan, yaitu Kelurahan Menteng, Kelurahan Palangka, Kelurahan, Bukit Tunggal, dan Kelurahan Petuk Ketimpun.

⁹⁴*Ibid.*, h. 10

3) Kecamatan Sebangau

Terdiri dari 6 (enam) Kelurahan yaitu, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kelurahan Sabaru, Kelurahan Kalampangan, Kelurahan Kameloh Baru, Kelurahan Danau Tundai, dan Kelurahan Bereng Bengkel.

4) Kecamatan Rakumpit

Terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan yaitu, Kelurahan Petuk Bukit, Kelurahan Pager, Kelurahan Panjehang, Kelurahan Gaung Baru, Kelurahan Petuk Barunai, Kelurahan Mungku Baru, dan Kelurahan Bukit Sua.⁹⁵

b. Visi dan Misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Visi kota Palangka Raya selama periode 2013-2018, Visi Pembangunan Kota Palangka Raya adalah: “Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang Berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang.” Sedangkan misi Kota Palangka Raya adalah:

- 1) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.

⁹⁵*Ibid.*, h. 11.

- 3) Mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana publik yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).
- 5) Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis, dinamis dan damai berdasarkan filosofi huma betang.⁹⁶

2. Gambaran Tentang Lokasi Penelitian

a. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah adalah lembaga Teknis di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yang melaksanakan urusan Pembinaan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah didasarkan atas ketentuan Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah dan Pasal 4 Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, dan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

⁹⁶*Ibid.*, h. 1.

Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 66 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Pelatihan Koperasi dan UMKM, serta Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Tatacara Koordinasi, Tatacara Pemberdayaan, Agunan, Pelaporan, Perlindungan Usaha, Penciptaan Iklim Usaha, Pengawasan, Monitoring dan Evaluasi, Kemitraan, Sanksi Administrasi di Bidang Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Tengah.

Visi dan Misi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah

Visi: “Kalimantan Tengah Maju, Mandiri, Dan Adil Untuk Kesejahteraan Segenap Masyarakat Menuju Kalimantan Tengah Berkah (Bermartabat, Elok, Religius, Kuat, Amanah, Dan Harmonis)”.

Misi:

1. Pemantapan Tata Ruang Wilayah Provinsi.
2. Pengelolaan Infrastruktur.
3. Pengelolaan Sumber Daya Air, Pesisir, dan Pantai.
4. Pengendalian Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengentasan Kemiskinan.
5. Pemantapan Tata Kelola Pemerintah Daerah.
6. Pendidikan Kesehatan, dan Pariwisata.

7. Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam.

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah

Sesuai dengan peraturan Daerah Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai tugas “Melaksanakan kewenangan desentralisasi dan dekonsentrasi di bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.”

Untuk melaksanakan tugas tersebut Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai Fungsi :

1. Perumusan Kebijakan teknis dibidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan Peraturan Perundang – undangan;
2. Pembinaan dan Koordinasi pemberdayaan dan pengembangan Koperasi dan UMKM serta peningkatan sumberdaya manusia Koperasi dan UMKM dan Aparatur Pembina;

3. Pengordinasian penyusunan rencana program, evaluasi, pengolahan data, dan Informasi dibidang pemberdayaan Koperasi dan UMKM;
4. Penyusunan Perumusan dan Penjabaran Kebijakan Teknis, pemberian bimbingan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian dibidang fasilitasi pembiayaan dan simpan pinjam Koperasi dan UMKM;
5. Penyelenggaraan urusan Kesekretariatan Dinas.⁹⁷

Susunan Organisasi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah

Sesuai dengan peraturan Daerah Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah maka susunan organisasi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:

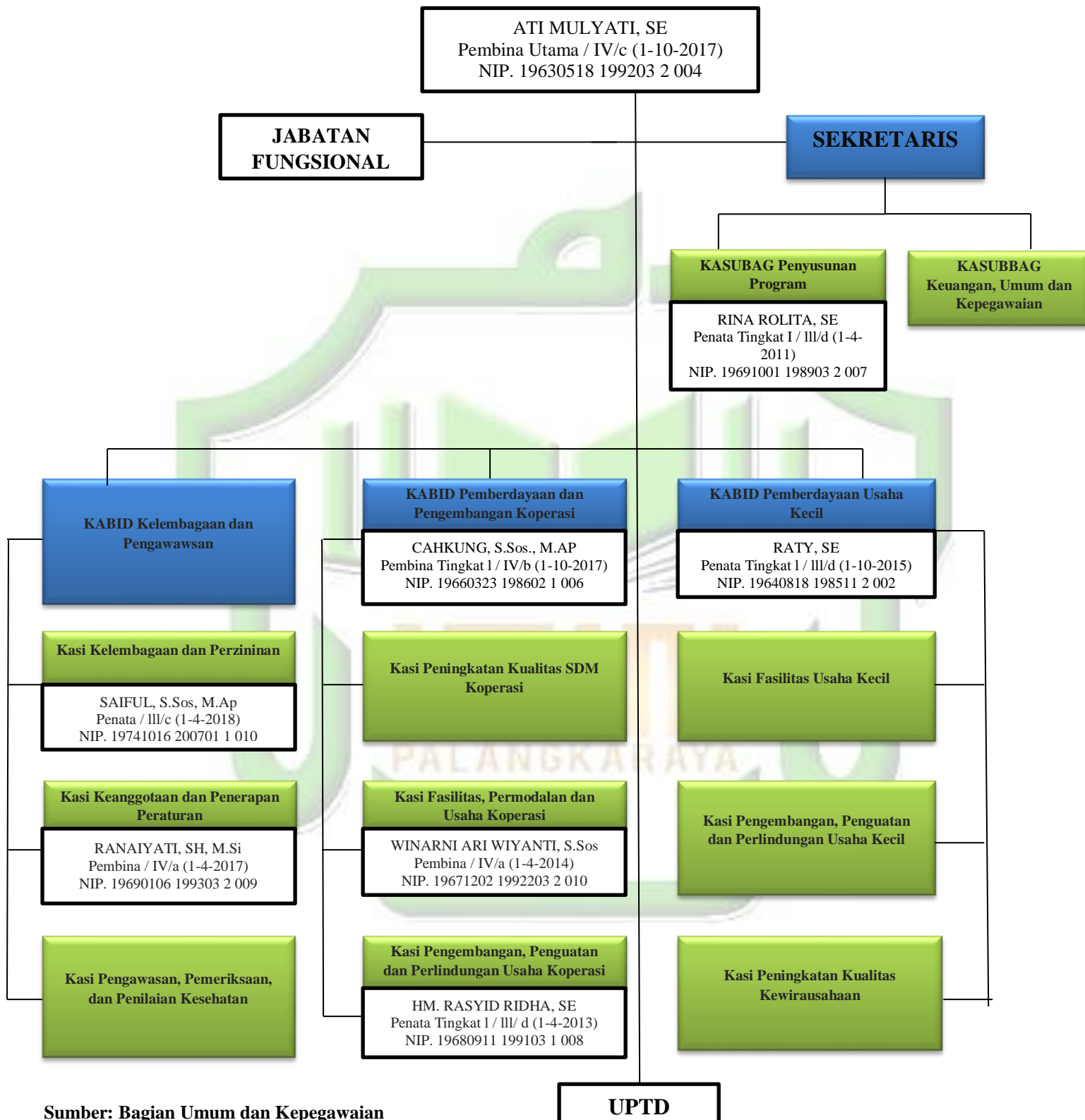
1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
 - a. Sub Bagian Penyusunan Program
 - b. Sub Bagaian Keuangan, Umum dan Kepegawaian
3. Bidang Kelembagaan dan Pengawasan
 - a. Seksi Kelembagaan dan Perizinan

⁹⁷<https://diskopukm.kalteng.go.id/tentangkami>, *Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah*, Diakses pada tanggal 23 Juli 2021, Pukul 09.00 WIB.

- b. Seksi Keanggotaan dan Penerapan Peraturan
- c. Seksi Pengawasan, Pemeriksaan dan Penilaian Kesehatan
- 4. Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi
 - a. Seksi Peningkatan Kualitas SDM Koperasi
 - b. Seksi Fasilitasi, Permodalan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Koperasi
 - c. Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Koperasi
- 5. Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil
 - a. Seksi Fasilitasi Usaha Kecil
 - b. Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Kecil
 - c. Seksi Peningkatan Kualitas Kewirausahaan.
- 6. Jabatan Fungsional
- 7. UPTD Balai Perkoperasian dan UMKM
 - a. Sub Bagian Tata Usaha
 - b. Seksi Penyusunan Program dan Evaluasi
 - c. Seksi Penyelenggaraan.⁹⁸

⁹⁸Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Koperasi dan UKM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH Tahun 2020, h. 3.

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi



Sumber: Bagian Umum dan Kepegawaian

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

b. Lokasi Informan Penelitian

Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian adalah tempat pengrajin pupuk basah yang biasa memproduksi pupuk basah merek Akiko Borneo yaitu beralamatkan di Jalan Putri Junjung Buih III Gang Temanggung Kanyapi No. 4. Harga untuk satu botol pupuk basah Akiko Borneo adalah Rp. 10.000. Keuntungan perbulan berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000.

Kemudian, lokasi penelitian berada di Jalan Simpang Rinjani No. 8 A merupakan tempat pengrajin pupuk basah yang memproduksi pupuk basah merek Honey. Harga untuk satu botol pupuk basah Honey adalah Rp. 50.000. Keuntungan perbulan berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000.

B. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah terdapat dua pengrajin pupuk basah kota Palangka Raya yang menjadi binaan. Yaitu pengrajin pupuk basah Akiko Borneo dan Honey. Adapun tabel dibawah ini berupa data UMK pengrajin pupuk basah yang menjadi binaan, sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Data Pengrajin Pupur Basah Kota Palangka Raya Binaan
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Provinsi Kalimantan Tengah**

No.	Nama	Jenis Usaha	Alamat
1	FA	Pengrajin pupur basah merek Akiko Borneo.	Jl. Putri Junjung Buih III, Gang Temanggung Kanyapi No. 4
2	HI	Pengrajin pupur basah merek Honey.	Jl. Simpang Rinjani No. 8 A

Sumber: Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Adapun observasi selanjutnya yang peneliti lakukan adalah ke tempat masing-masing pengrajin yang memproduksi pupur basah Akiko Borneo dan Honey. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada produksi rumahan pupur basah Akiko Borneo ketika peneliti melakukan observasi, saat peneliti berkunjung bertepatan dengan pihak pengrajin yang sedang melakukan penjemuran pupur basah yang masih bubuk di halaman rumahnya sebelum dibentuk menjadi bulatan kecil menggunakan wajan besar, nampan plastik dan panci *stainless*. Kemudian juga, pengrajin meletakkan pupur basah yang sudah dibulatkan kemarin di suhu ruangan, selanjutnya untuk dikemas. Terlihat seperti gambar dibawah ini:



Pengambilan foto dokumentasi di rumah produksi pengrajin pupuk basah Akiko Borneo pada tanggal 22 Juni 2021, Pukul 10.00 WIB.

Observasi selanjutnya yang peneliti lakukan ke tempat produksi rumahan pupuk basah Honey. Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan peneliti, pengrajin pupuk basah Honey sedang melakukan pengolahan pupuk basah. Pengrajin dalam satu bulan membuat dua kali olahan pupuk basah. Jadi, setiap 2 minggu sekali pupuk basah Honey diproduksi. Adapun peneliti mengamati saat pengolahan pupuk basah menggunakan blender dan pengemasan pupuk basah yang penjemurannya dilakukan kemarin, tingkat keringnya sudah pas untuk dikemas ke dalam botol. Seperti pada gambar dibawah ini:



Pengambilan foto dokumentasi dirumah produksi pengrajin pupuk basah Honey pada tanggal 22 Juni 2021, Pukul 08.00 WIB.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi yang ada dilapangan bahwa untuk pengrajin pupuk basah Akiko Borneo memulai aktif usaha sejak 2017 sekaligus menjadi binaan. Sehingga, pengrajin Akiko Borneo sudah lebih lama menjadi binaan dan aktif mengikuti beberapa kali pelatihan yang merupakan bentuk pembinaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah kepada pelaku usaha binaannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapat mengenai pengrajin pupuk basah Honey mulai mengelola aktif usaha pupuk basah sejak awal tahun 2019 dan pada akhir 2019 bergabung menjadi binaan. Sehingga, belum pernah mengikuti pelatihan seperti yang diikuti pengrajin Akiko Borneo. Adapun bentuk pendampingan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah adalah memfasilitasi tempat

memasarkan pupuk basah untuk pengrajin pupuk basah Honey sejak awal tahun 2020.

C. Penyajian Data

Pada penyajian data hasil penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yaitu diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (BAPPEDALITBANG) Provinsi Kalimantan Tengah. Kemudian, begitu surat penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (BAPPEDALITBANG) Provinsi Kalimantan Tengah telah keluar, peneliti selanjutnya dipersilakan untuk terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penggalan data.

Peneliti dalam melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang tersedia (terlampir). Selanjutnya oleh pihak yang diwawancara, bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian antara lain menggunakan bahasa Indonesia dan juga dicampur bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara menggunakan bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh para subjek dan informan.

Penyajian data hasil penelitian ini adalah hasil wawancara pada subjek yaitu Kepala Bidang dan Staf Pemberdayaan Bidang Usaha Kecil

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, dan informan yaitu pengrajin kosmetik pupur basah Akiko Borneo dan Honey.

1. Pemberdayaan Pengrajin Kosmetik Pupur Basah di Kota Palangka Raya

Berikut ini data hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara mengenai pemberdayaan pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya sebagai berikut:

a. Subjek Pertama Ibu R

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu R selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang, Bagaimana pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu R:

Pelatihan itu biasanya pertriwulan, tapi tidak itu-itu saja orang-orangnya. Konsep dan temanya beda, jadi orang-orangnya beda juga. Untuk triwulan berikutnya nanti orangnya beda juga. Mereka cukup satu, tapi tiap kegiatan itu beda-beda kegiatan yang diikutinya. Misalkan, untuk pemasarannya dia beda. Jadi, pelatihannya gabung dengan UMKM lain. Tidak ada khusus pengrajin pupur basah, semua sebanyak 30 orang. Jadi, pelatihan yang mereka membuat pupur basah itu tidak ada. Biasanya mereka yang daftar atau pihak dinas yang mendaftarkan. Biasa di seleksi lagi, kalau dia sudah pernah beberapa kali, jadi gantian dengan yang belum pernah ikut. Jadi, sistemnya ini bergantian. Sekali pelatihan itu mereka 30 orang atau tergantung anggaran dana. Kalau kemasan mungkin bisa, mungkin dia hanya pakai plastik kemudian disuruh pakai botol supaya bagus kelihatannya *packingnya*. Kalau untuk

pelatihan kemasan memang ada. Kalau kemasan mereka harus, kalau di PLUT itu paling tidak kemasannya lebih bagus dari yang dia jual di pasar hanya menggunakan bungkus plastik. Kemarin sudah lihat yang botol-botol itu ya, itu dari PLUT yang kasih tau. Bahwa kalau mau bagus dilihat, harus menggunakan kemasan yang daya tariknya ada. Kalau hanya bungkus plastik tidak terlalu ini daya tariknya. Kemudian apabila mereka sudah bisa mandiri, sudah bisa dilepas begitu. Begitu konsep pemberdayaannya tapi usahanya masih dibawah dinas. Kalau kami dinas koperasi provinsi biasanya bisa mengadakan seperti pelatihan terkadang kami dinas provinsi saja. Tapi, bisa juga bersama dengan dinas koperasi kota. Atau juga dengan dinas-dinas lain. Jadi, kami sama-sama begitu. Bisa juga kalau dinas lain akan mengadakan pelatihan, kemudian mereka menghubungi kami untuk mengikutsertakan pelaku usaha binaan kami ini dalam pelatihan tersebut. Jadi, kami dinas koperasi provinsi ini mengikutsertakan pelaku usaha binaan dalam pelatihan tersebut.⁹⁹

Ibu R menjelaskan menjelaskan bahwa pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dilaksanakan pertriwulan atau setiap tiga bulan sekali dengan konsep dan tema yang berbeda. Satu orang pengrajin atau pelaku usaha dapat mengikuti pelatihan yang berbeda beberapa kali. Jika pelaku usaha ingin mengikuti pelatihan dengan konsep dan tema yang sama tidak bisa karena pelatihan tersebut sistemnya bergantian. Jadi yang belum pernah mengikuti pelatihan dengan tema dan konsep tersebut dapat mengikutinya juga. Karena biasanya ada juga pelatihan dengan konsep dan tema yang sama diadakan lebih dari sekali.

⁹⁹Wawancara dengan Ibu R selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Tanggal 23 Juli 2021, Pukul 09.00 WIB.

Ibu R menjelaskan dalam tiap pelaksanaannya diikuti oleh 30 orang tergantung anggaran dana. Pelatihan tersebut tidak ada khusus pengrajin pupur basah. Sehingga, pelatihan yang khusus membuat pupur basah tidak ada. Adapun pelatihan dilaksanakan dengan konsep dan tema yang berbeda. Macam-macam pelatihan seperti, pelatihan cara pengemasan produk yang baik, cara pemasaran produk. Ibu R menyampaikan kalau suatu produk supaya memiliki daya tarik dan memiliki nilai jual maka kemasan produk tersebut haruslah bagus. Untuk kemasan pupur basah yang hanya menggunakan plastik klip dapat diperbaiki menggunakan kemasan botol. Konsep pemberdayaan ialah apabila mereka (pelaku usaha) sudah bisa mandiri, maka sudah bisa dilepas. Tetapi, usahanya masih dibawah dinas.

Ibu R menyampaikan dalam mengadakan pelatihan-pelatihan untuk pelaku usaha hal ini bisa dibawah langsung oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Tetapi, bisa juga bekerja sama dengan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Palangka Raya maupun dinas-dinas lain. Apabila dinas lain akan mengadakan pelatihan dan kemudian mereka menghubungi pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah untuk mengikutsertakan pelaku usaha binaannya. Jadi, saling bekerja sama dalam memberdayakan para pelaku usaha.

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan tentang, apa prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan usaha pengrajin pupur basah yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu R:

Kalau prasarana baru PLUT untuk memasarkan produknya. Masih dari PLUT mereka menitipnya. PLUT itu dibawah oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. PLUT sebagai wadah tempat menaruh hasil karya UKM disitu. Jadi, PLUT itu wadah tempat mempromosikan produk oleh semua kabupaten.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu R menyampaikan bahwa prasarana yang disediakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah adalah Galeri Pusat Layanan Usaha Terpadu disebut juga Galeri PLUT. PLUT sebagai tempat mempromosikan hasil produk-produk dari UMKM. PLUT merupakan fasilitas layanan yang dibawah oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali, apa sarana untuk pengrajin pupur basah yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu R:

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu R selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Tanggal 23 Juli 2021, Pukul 09.00 WIB.

Kalau alat atau sarana untuk pengrajin pupuk basah belum pernah. Tapi, kita nanti belum tau kedepannya siapa tau ada alat yang bisa di *support*. Kalau pupuk basah mungkin alat yang bisa membulatkan tanpa manual lagi seperti pembulatan pentol. Kalau sekarang, kalau mereka mau mendapatkan sarana mereka harus bentuk koperasi dulu. Kalau perorang tidak bisa, kalau dulu iya bisa. Kalau sekarang harus dibentuk koperasi supaya ada yang bertanggung jawab disitu dengan barang yang kami berikan. Jadi, kalau sekarang itu harus ada yang bertanggung jawab maka harus dibentuklah koperasi. Karena, sekarang kita dinas koperasi menggandeng bank-bank untuk bekerja sama. Dan juga, itu pihak bank yang ikut juga menilai “oh ini layak dibantu”. Jadi, dalam kerjasama dinas dan bank ini kita lihat dulu begitu, karena dalam koperasi ini berisikan 9 orang anggota. Tapi untuk yang sekarang ini masih belum ada lagi berupa sarana-sarana yang diberikan.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu R menyampaikan belum ada sarana atau alat yang dapat diberikan kepada pengrajin pupuk basah. Untuk sekarang ini apabila ingin memperoleh sarana atau fasilitas alat untuk memproduksi perlu dibentuk suatu komunitas atau koperasi kurang lebih berjumlah 9 orang dan bukan perorangan..

Ibu R juga menjelaskan bahwa untuk sekarang ini pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah akan bekerjasama dengan pihak terkait kemudian menyampaikan bahwa komunitas ini dapat dibantu dengan disediakan sarana atau alat untuk menunjang proses produksi usahanya.

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu R selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Tanggal 23 Juli 2021, Pukul 09.00 WIB.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti tentang, apakah terdapat bantuan dana sebagai modal usaha oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu R:

Kalau dari kami tidak ada bantuan dana. Tapi, apabila mereka mengajukan ke dinas, kami bisa mengarahkan untuk pinjaman KUR lebih ringan suku bunganya. Jadi, kami arahkan kalau dari pihak pelaku usahanya mau. Biasanya, banyak juga yang tidak mau karena mereka punya modal sendiri.¹⁰²

Berdasarkan wawancara di atas bahwa tidak ada bantuan dana sebagai modal usaha dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Ibu R menyampaikan apabila pelaku usaha mengajukan terkait bantuan modal pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bisa membantu mengarahkan ke pihak ketiga seperti melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

b. Subjek Kedua Ibu LT

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu LT selaku Staf Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang, Bagaimana pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu LT:

¹⁰²Wawancara dengan Ibu R selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Tanggal 23 Juli 2021, Pukul 09.00 WIB.

Pelaksanaan dalam satu tahun biasanya tiap triwulan. Biasanya bisa diikuti 30 orang tergantung anggaran dana yang dimiliki untuk jumlah orangnya. Dalam pelatihan semua bidang campur maksudnya seperti semua bidang pelaku usaha ada dalam pelatihan tersebut. Jadi, tidak khusus saja, tapi semuanya digabung. Jadi, semua bidang ada, tidak khusus pupur basah saja yang mengikuti pelatihan. Kalau pelatihan keterampilan ada diajarkan membuka wawasan untuk memperbaiki kemasannya sebelumnya menjadi lebih baik saat dipasarkan. Dinas Koperasi biasanya juga ada kerjasama dengan dinas lain, contohnya seperti Dinas kominfo provinsi itu pernah mengadakan pelatihan *internet marketing*. Jadi, mereka mengadakan pelatihan tersebut dan Dinas Koperasi diminta mengirimkan pelaku usaha binaannya untuk mengikuti pelatihan *internet marketing* tersebut. Terakhir kali 2019 kemarin sebelum pandemi. Untuk sekarang tidak ada pelatihan yang dapat dilaksanakan karena pandemi ini. Kalau ikut pelatihan pasti ada sertifikat oleh dinas yang diberikan pada pelaku usaha yang mengikuti pelatihan. Biasanya di atas sertifikat itu ada tulisan Dinas Koperasi.¹⁰³

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu LT menyampaikan bahwa pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam satu tahun dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, biasanya dapat diikuti oleh 30 orang pelaku usaha tergantung anggaran dana yang dimiliki. Dalam tiap pelatihan semuanya digabung. Tidak khusus pengrajin pupur basah. Dan untuk sekarang tidak ada pelatihan yang dapat dilaksanakan karena wabah pandemi yang muncul hingga sekarang.

Ibu LT juga menyampaikan bahwa Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah biasanya juga

¹⁰³Wawancara dengan Ibu LT selaku Staf Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Tanggal 23 Juli 2021, Pukul 09.00 WIB.

melakukan kerjasama dengan dinas lain. Seperti kerjasama dengan Dinas Kominfo Provinsi Kalimantan Tengah yaitu pelatihan *internet marketing*. Kemudian, pihak Dinas Kominfo yang melaksanakan pelatihan *internet marketing* dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah mengikutsertakan pelaku usaha binaannya. Ibu LT juga menyampaikan bahwa setiap pelatihan yang diikuti oleh pelaku usaha diberikan sertifikat oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan tentang, seperti apa prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan usaha pengrajin pupuk basah yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu LT:

Prasarana yang disediakan adalah PLUT. PLUT punya 2 lantai. PLUT sebagai tempat memasarkan hasil produksi UMKM dilantai bawah itu sebagai Galeri PLUT. Jadi, biasanya apabila ada tamu-tamu dinas atau kunjungan-kunjungan dari luar kota itu kami arahkan ke PLUT. Di PLUT tempatnya oleh-oleh khas KalTeng. PLUT juga ada *instagram* dan *facebooknya* untuk mempromosikan produk-produk UMKM.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu LT menyampaikan bahwa prasarana sebagai tempat memasarkan hasil produksi pengrajin pupuk basah adalah Galeri PLUT. Ibu LT menyampaikan

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu LT selaku Staf Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Tanggal 23 Juli 2021, Pukul 09.00 WIB.

apabila ada tamu-tamu atau kunjungan-kunjungan dari luar kota, mereka akan diarahkan ke PLUT. Karena, PLUT tempatnya oleh-oleh khas Kalimantan Tengah. Ibu LT juga menyampaikan bahwa PLUT memiliki sosial media seperti *instagram* dan *facebook* sebagai media promosi produk-produk UMKM.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali, seperti apa sarana untuk pengrajin pupur basah yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu LT:

Kalau alat produksi pupur basah untuk pengrajin belum pernah. Kemudian juga, biasanya sarana itu bisa diberikan apabila bentuknya komunitas dan biasanya yang ada alat itu seperti untuk penjahit jadi disediakan mesin jahit. Pengrajin-pengrajin rotan juga ada, untuk pelaku usaha kuliner biasanya ada. Siapapun yang mendapatkan alat itu tidak boleh perindividu harus berbentuk koperasi. Kalau, alatnya dikasih untuk individu tidak ada sebagai tanggung jawab dengan alat tersebut.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu LT menyampaikan bahwa sarana untuk pengrajin pupur basah seperti alat untuk penunjang produksi pupur basah belum ada. Kalau alat untuk penjahit seperti mesin jahit, pengrajin-pengrajin rotan atau pelaku usaha kuliner ada alatnya. Ibu LT juga menyampaikan kalau sekarang pelaku usaha yang bisa mendapatkan sarana seperti alat produksi haruslah membentuk koperasi. Sehingga dalam suatu

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu LT selaku Staf Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Tanggal 23 Juli 2021, Pukul 09.00 WIB.

komunitas itu ada yang bertanggung jawab terhadap sarana yang diberikan.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti tentang, apakah terdapat bantuan dana sebagai modal usaha oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu LT:

Dinas tidak ada bantuan dana. Tapi, kami bisa mengarahkan ke pihak ketiga apabila pihak pengrajin mau. Supaya mereka dibantu pihak ketiga, akhirnya mereka juga menjadi binaan pihak ke tiga juga. Kalau pinjaman KUR itu pihak bank jadi, harus melihat segala rencana dan proposal harus ditinjau.¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu LT menyampaikan bahwa tidak ada bantuan dana berupa modal usaha dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Tapi apabila pihak pengrajin ingin mengajukan, pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dapat membantu dengan mengarahkan pengrajin kepada pihak ketiga seperti bank melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Jadi pihak bank dapat meninjau proposal yang diajukan oleh pihak yang mengajukan.

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu LT selaku Staf Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Tanggal 23 Juli 2021, Pukul 09.00 WIB.

c. Informan Pertama Ibu FA

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu FA selaku pengrajin pupur basah Akiko Borneo. Ibu FA merupakan pengrajin pupur basah dengan merek Akiko Borneo. Usaha kecil kosmetik pupur basah ini sudah dijalankan secara turun-temurun dari orang tua beliau. Ibu FA mulai mengelola usaha pupur basah dari tahun 2017. Dan usaha pupur Akiko Borneo merupakan usaha kecil yang menjadi binaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah mulai tahun 2017.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang, apa saja pelatihan yang pernah diikuti pengrajin kosmetik pupur basah Akiko Borneo sejak menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu FA:

Awal ikut pelatihan dimulai dari tahun 2017 sejak jadi binaan dinas koperasi provinsi Kalimantan Tengah, adapun pelatihan yang pernah diikuti seperti pelatihan manajemen usaha dan pemasaran, ada juga bimbingan teknis pengembangan usaha, kemudian juga cara agar menarik orang untuk membeli dan membuka wawasan kita untuk dapat memperbaiki kemasan produk pupur basah ini. Karena, sebelumnya kemasan pupur basah kami hanya dibungkus biasa dengan plastik klip saja. Ada juga pelatihan *internet marketing* yang merupakan kerjasama Dinas Koperasi UKM dengan Dinas Kominfo. Kami diajarkan tentang membuka dan mengelola blog untuk memasarkan produk pupur basah ini, dan juga cara berjualan *online* melalui *shopee*, *tokopedia*, *instagram* juga *facebook* supaya menarik orang untuk membeli.¹⁰⁷

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu FA selaku pengrajin pupur basah Akiko Borneo di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu FA menjelaskan pelatihan yang pernah diikuti ada bermacam-macam. Diantaranya, seperti pelatihan manajemen usaha dan pemasaran. Bimbingan teknis pengembangan usaha. Diajarkan cara promosi melalui media sosial agar menarik orang untuk membeli produk pupuk basah. Membuka wawasan untuk memperbaiki kemasan produk pupuk basah yang awalnya hanya dikemas dengan plastik klip agar memiliki daya tarik dan nilai jual. Pelatihan-pelatihan tersebut merupakan pelatihan yang pernah diikuti oleh pengrajin pupuk basah Akiko Borneo mulai tahun 2017 sejak menjadi Usaha Mikro Kecil binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Ibu FA juga mengatakan adanya pelatihan seperti *internet marketing* yang merupakan kerjasama Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dengan Dinas KOMINFO provinsi Kalimantan Tengah. Pada pelatihan tersebut diajarkan cara membuat dan mengelola blog untuk memasarkan produk pupuk basah Akiko Borneo dan juga cara berjualan *online* melalui situs penjualan seperti, *shopee, tokopedia, instagram* dan *facebook* supaya menarik orang untuk membeli.

Peneliti bertanya kembali, seperti apa prasarana yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah sebagai pendukung pengembangan

kegiatan usaha pengrajin dalam memasarkan produk pupur basah?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu FA:

Tempat yang disediakan adalah PLUT. Pihak Dinas Koperasi dan UKM punya galeri PLUT untuk memasarkan produk-produk usaha kecil. Pihak PLUT biasanya yang menghubungi agar kami mengantar produk pupur basah ini titip di galeri. Saya biasa menitip 30 botol di PLUT. Tapi, tergantung kita mau menitip berapa di PLUT mereka siap menampung. Ditempat kami maupun di PLUT untuk harga pupur basah Akiko Borneo Rp. 10.000.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara yang disampaikan Ibu FA bahwa prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan usaha pengrajin dalam memasarkan kosmetik pupur basah yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah adalah Galeri Pusat Layanan Usaha Terpadu atau disebut galeri PLUT sebagai tempat memasarkan berbagai produk UMKM yaitu salah satunya seperti pupur basah Akiko Borneo. Pengrajin Akiko Borneo biasa menitipkan barang pupur basah pada PLUT untuk dipasarkan. Harga satu botol pupur basah Akiko Borneo adalah Rp. 10.000.

Kemudian, peneliti kembali bertanya, apakah tersedia sarana untuk memperlancar produksi pupur basah oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu FA:

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu FA selaku pengrajin pupur basah Akiko Borneo di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

Kalau sarana untuk alat produksi pupur basah belum pernah. Dulu pernah mengajukan untuk mendapatkan sarana seperti alat. Biasanya yang goal untuk dapat alat produksi itu seperti komunitas begitu. Karena, pupur basah masih produksi rumahan alat yang digunakan masih punya pribadi saja khusus untuk pupur basah. Kalau saya produksi pupur basah berdua dengan bapak ada bantu-bantu tidak ada karyawan.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara di atas, maksud dari pernyataan Ibu FA mengatakan bahwa sarana untuk alat produksi pupur basah belum pernah. Ibu FA menyampaikan dulu pernah mengajukan untuk mendapatkan fasilitas seperti alat produksi, tetapi belum dapat. Biasanya yang bisa mendapatkan alat produksi itu bentuknya seperti komunitas dan bukan perorangan seperti usaha rumahan produksi pupur basah yang dijalankan Ibu FA dengan keluarga tanpa adanya karyawan. Alat yang digunakan untuk produksi pupur basah menggunakan alat milik pribadi khusus untuk pupur basah.

Kemudian peneliti bertanya lagi, apakah terdapat bantuan dana sebagai modal usaha bagi pengrajin kosmetik pupur basah oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu FA:

Belum pernah mendapat bantuan dana secara langsung. Untuk bantuan modal semenjak menjadi binaan tidak ada. Tapi, kami pernah mengajukan ke dinas. Kami diarahkan untuk pinjaman KUR di Bank BRI oleh pihak Dinas Koperasi Kalimantan Tengah. Tetapi, tidak kami ambil.¹¹⁰

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu FA selaku pengrajin pupur basah Akiko Borneo di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

¹¹⁰Wawancara dengan Ibu FA selaku pengrajin pupur basah Akiko Borneo di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu FA mengatakan belum pernah mendapatkan bantuan dana sebagai modal usaha secara langsung. Ibu FA mengatakan Untuk bantuan modal semenjak menjadi binaan tidak ada. Tapi, Ibu FA pernah mengajukan ke dinas. Kemudian pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah mengarahkan untuk pinjaman KUR di Bank BRI. Tetapi tidak pengrajin ambil.

d. Informan Kedua Ibu HI

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HI selaku pengrajin pupur basah Honey. Ibu HI merupakan pengrajin pupur basah dengan merek Honey. Sebelumnya, usaha pupur basah Honey sudah dijalankan secara turun-temurun dari orang tua. Kemudian usaha pupur basah ini dikelola oleh Ibu HI. Pada awalnya Ibu HI hanya ingin menggunakan pupur basah untuk pemakaian sendiri. Karena ada beberapa permintaan dari teman dan kerabat ingin memakai pupur basah, Ibu HI mulai memproduksi pupur basah Honey dan menjualnya. Pada awal tahun 2019, Ibu HI mulai menjalankan dan memproduksi kecil-kecilan usaha pupur basah tersebut. Pada akhir tahun 2019 pupur basah Honey sebagai usaha kecil yang menjadi binaan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang, apa saja pelatihan yang pernah diikuti pengrajin kosmetik pupur basah Honey sejak

menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu HI:

Kalau pelatihan belum pernah ikut. Karena, baru bergabung menjadi dampingan dinas koperasi waktu akhir tahun 2019 kemarin. Ibu menjadi binaan akhir tahun 2019 kemarin, itu saat pandemi sudah mewabah tapi belum masuk di Indonesia. Masuk ke Indonesia saat maret 2020 kemarin. Bentuk dampingan dari dinas, baru memasarkan produk pupuk basah ini melalui PLUT waktu awal januari 2020 yang dijalan MH. Thamrin, karena saya baru-baru saja bergabung. Di PLUT hanya menitip kemudian pihak PLUT memasarkannya.¹¹¹

Ibu HI menuturkan bahwa usaha pupuk basah Honey baru bergabung menjadi Usaha Mikro Kecil binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu pada akhir tahun 2019. Ibu HI menambahkan bahwa menjadi binaan itu saat pandemi sudah mewabah tapi belum masuk di Indonesia. Masuk ke Indonesia saat maret 2020.

Karena baru mulai bergabung Ibu HI mengatakan belum pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Sehingga, bentuk dampingan dinas ini baru prasarana yang disediakan.

Peneliti kembali bertanya, seperti apa prasarana yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah sebagai pendukung pengembangan

¹¹¹Wawancara dengan Ibu HI selaku pengrajin pupuk basah Honey di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.

kegiatan usaha pengrajin dalam memasarkan kosmetik pupur basah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu HI:

Kalau prasarana untuk saat ini baru galeri PLUT saja sebagai tempat memasarkan produk pupur basah. Biasa saya menitip 5 botol dulu untuk melihat perputaran barangnya. Harga perbotol pupur basah Rp. 50.000. Tapi, memang di PLUT banyak yang lain juga menitip seperti akar bajakah dan makanan atau cemilan juga yang dititip oleh UMKM lain.¹¹²

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu HI menyampaikan bahwa prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan usaha pengrajin dalam memasarkan kosmetik pupur basah adalah Galeri Pusat Layanan Usaha Terpadu atau disebut galeri PLUT yang dibawah langsung oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah sebagai tempat memasarkan berbagai produk UMKM. Ibu HI biasa menitipkan produk pupur basah pada PLUT untuk dipasarkan. Untuk harga perbotol pupur basah Honey Rp. 50.000.

Kemudian, peneliti bertanya kembali, apakah tersedia sarana oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah untuk memperlancar produksi pupur basah?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu HI:

Kalau untuk sarana belum pernah karena hitungannya punya ibu ini masih kecil belum berkembang secara besar. Jadi, masih memakai alat yang ibu punya sendiri. Ibu biasa

¹¹²Wawancara dengan Ibu HI selaku pengrajin pupur basah Honey di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.

pakai blender kemudian menjemur pupur basah seperti biasa dan membulatkannya juga manual.¹¹³

Berdasarkan wawancara di atas, maksud dari yang disampaikan Ibu HI bahwa usaha pupur basah yang dijalankan ini masih kecil belum berkembang secara besar. Jadi, untuk alat masih menggunakan alat milik sendiri dan untuk membuat pupur basah menjadi bulat juga masih secara manual menggunakan tangan karena bukan barang yang diproduksi secara massal.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali, apakah terdapat bantuan dana sebagai modal usaha bagi pengrajin kosmetik pupur basah oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu HI:

Belum pernah, karena anggapannya punya ibu ini masih baru. Sejak menjadi binaan tidak pernah mengajukan bantuan seperti modal usaha. Jadi, bisa ikut di PLUT karena memang ada barangnya. Jadi bisa menitipkan disana. Modal awal yang digunakan tidak terlalu besar karena memang sebelumnya pengemasan pupur basah masih menggunakan plastik.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas, maksud dari yang disampaikan Ibu HI mengenai bantuan modal adalah belum terdapat bantuan dana sebagai modal usaha. Karena usaha pupur basah yang dijalankan ini masih sangat baru begitupun masih baru sekali menjadi binaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

¹¹³Wawancara dengan Ibu HI selaku pengrajin pupur basah Honey di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu HI selaku pengrajin pupur basah Honey di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.

Ibu HI juga menyampaikan sejak menjadi binaan tidak pernah mengajukan terkait bantuan seperti modal usaha. Mengenai modal awal untuk mengelola usaha pupuk basah tidak terlalu besar karena memang sebelumnya pengemasan pupuk basah masih menggunakan plastik. Untuk bisa menitipkan produk pupuk basah di galeri PLUT karena produk pupuk basah Honey tersedia dan bisa dipasarkan.

2. Kendala yang terdapat dalam pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah pada pengrajin kosmetik pupuk basah di Kota Palangka Raya.

Berikut ini data hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara mengenai kendala yang terdapat dalam pemberdayaan pengrajin kosmetik pupuk basah di Kota Palangka Raya sebagai berikut:

a. Subjek Pertama Ibu R

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu R selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang, seperti apa kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam proses pemberdayaan terhadap pengrajin kosmetik pupuk basah Kota Palangka Raya? Jawaban yang diberikan oleh Ibu R:

Karena pengrajin pupuk basah itu tidak banyak ya paling satu atau dua orang yang menjadi binaan sehingga untuk pelatihan dia gabung dengan pelaku usaha lain. Sehingga, kalau pelatihan yang mereka membuat pupurnya itu tidak ada. Kendalanya karena saat ini masih pandemi pelatihan juga tidak ada. Jadi, dampingan yang dapat diberikan berupa prasarana. Kita bisa memasarkan membantu. Itu saja yang kami lakukan pada saat sekarang. Karena, belum bisa melaksanakan pelatihan sebagaimana mestinya sejak pandemi ini muncul hingga sekarang. Dulu sebelum pandemi mewabah, pelatihan selalu aktif kami laksanakan. Tapi, waktu awal April 2021 kemarin kami ingin mulai melaksanakan pelatihan. Namun, masih belum diberikan izin. Kendala lain yang menyebabkan tidak maksimalnya pemberdayaan yaitu juga pengrajin pupuk basah itu karena tidak banyak sehingga cukup sulit untuk mereka agar membentuk sebuah komunitas. Oleh sebab itu, bantuan berupa sarana seperti alat produksi belum dapat terlaksana untuk pengrajin pupuk basah. Hal ini merupakan kendala-kendala kami dalam menjalankan proses kegiatan pemberdayaan untuk pengrajin pupuk basah.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu R menjelaskan dalam pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bermacam-macam pelaku usaha ada, jadi digabung semua. Pelatihan yang diikuti berupa pelatihan umum tentang mengelola usaha dan bukan khusus pupuk basah. Tidak ada khusus pengrajin pupuk basah karena pengrajin pupuk basah binaan jumlahnya tidak banyak. Sehingga hal ini juga cukup sulit untuk mereka agar membentuk sebuah komunitas.

Ibu R juga menyampaikan kendalanya juga adanya wabah pandemi ini yang menyebabkan pelatihan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kendala lainnya berupa sarana, belum dapat

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu R selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Tanggal 14 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

memberikan alat produksi pada pengrajin pupuk basah karena bentuknya perorangan yang menyebabkan proses pemberdayaan berjalan tidak maksimal.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang, seperti apa solusi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah terhadap kendala yang terdapat dalam proses pemberdayaan pengrajin kosmetik pupuk basah Kota Palangka Raya? Jawaban yang diberikan oleh Ibu R:

Untuk solusinya sekarang kita dinas koperasi mendekatkan diri dengan UMK ini supaya mereka membentuk komunitas. Nanti, kami kerjasama bisa dari PT Telkom, Bank BRI maupun Bank lain itu kita kerjasama. Kita minta tolong ada komunitas kami, mereka ini sudah bagus, tolong mereka dibantu. Nanti ditanya yang dibutuhkan mereka ini apa yang paling menonjol. Setelah diberikan sarana yang dibutuhkan, nanti dari sana mereka harus bertanggung jawab terhadap sarana atau alat tersebut. Solusi lain, karena tidak adanya pelatihan yang dilaksanakan selama pandemi ini bentuk dampingan yang dapat diberikan dinas berupa prasarana agar pelaku usaha seperti pengrajin pupuk basah dapat menitipkan di galeri PLUT agar kami dapat membantu memasarkan produk UMKM khususnya produk tradisional seperti pupuk basah. Selain dampingan prasarana yang tetap berjalan. Adapun bentuk dampingan seperti bantuan modal juga dapat kami bantu. Kami bisa mengarahkan untuk KUR lebih ringan suku bunganya sekarang 6%. Kalau kredit biasa bunganya 12%. Jadi, kami arahkan untuk KUR. Namun, itu tergantung dari pihak pengrajin yang mengajukan apakah tetap menerima saran dari kami atau tidak mengenai bantuan modal yang berupa pinjaman pada pihak bank.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu R menjelaskan mengenai solusi sekarang ini pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil

¹¹⁶Wawancara dengan Ibu R selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Tanggal 14 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah mendekati diri dengan pihak Usaha Mikro Kecil agar mereka dapat membentuk suatu komunitas dan bukan perorangan. Kemudian pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah akan bekerjasama dengan PT Telkom, Bank BRI maupun Bank lain. Pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dapat menyampaikan bahwa komunitas ini dapat dibantu dengan disediakan sarana atau alat untuk menunjang proses produksi usahanya. Kemudian agar dapat bertanggungjawab terhadap sarana yang diberikan.

Ibu R juga menyampaikan untuk kendala lain seperti pandemi yang sekarang ini menyebabkan tidak berjalannya pelatihan sebagaimana mestinya. Bentuk dampingan yang dapat diberikan kepada pelaku usaha binaan seperti pengrajin pupur basah berupa prasarana untuk tempat memasarkan produk pupur basah dan bantuan modal usaha.

b. Subjek Kedua Ibu LT

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu LT selaku Staf Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang, seperti apa kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah

dalam proses pemberdayaan terhadap pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya? Jawaban yang diberikan oleh Ibu LT:

Untuk kendala proses pemberdayaan adalah terkait kendala keadaan karena adanya wabah pandemi ini. Sebelum adanya pandemi proses pemberdayaan berjalan baik sebagaimana mestinya. Dan setelah wabah pandemi ini muncul, pelatihan yang biasanya berjalan baik itu ditiadakan. Adanya pelatihan terakhir kali 2019 lalu. Setelah itu sudah, tidak ada lagi. Kemudian, awal April 2021 kemarin kami mulai coba adakan pelatihan. Dan masih belum dapat diizinkan, sehingga barang-barang yang sudah disiapkan ini belum terpakai. Untuk kendala yang lain seperti ketersediaan alat untuk pengrajin. Sehingga, menjadi salah satu kendala yang menyebabkan proses pemberdayaan sudah berjalan namun belum maksimal. Selama saya bekerja disini belum pernah ada alat yang dapat disediakan untuk pengrajin karena pengrajin pupur basah ini tidak banyak dan bentuknya masih perorangan. Sedangkan sekarang yang paling bisa mendapatkan alat produksi adalah komunitas contohnya seperti pengrajin rotan maupun pelaku usaha kuliner.¹¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu LT menjelaskan bahwa yang menjadi kendala dalam proses pemberdayaan adalah keadaan. Salah satu penyebabnya adalah wabah pandemi yang berlangsung hingga sekarang menyebabkan pelatihan yang biasanya dilaksanakan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah mulai kembali menjalankan pelatihan pada awal bulan April 2021 namun masih belum mendapat izin. Sehingga, barang-barang yang disediakan masih belum terpakai.

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu LT selaku Staf Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Tanggal 14 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

Ibu LT menambahkan adapun kendala lain ialah tidak tersedianya sarana untuk alat produksi pupuk basah pengrajin. Pengrajin pupuk basah yang menjadi binaan jumlahnya tidak banyak sehingga sulit untuk membentuk suatu komunitas untuk akses mendapatkan alat produksi supaya ada yang bertanggung jawab dengan alat produksi yang nantinya dapat disediakan.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang, apa solusi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah terhadap kendala yang terdapat dalam proses pemberdayaan pengrajin kosmetik pupuk basah Kota Palangka Raya? Jawaban yang diberikan oleh Ibu LT:

Mengenai solusi dari pihak dinas terhadap kendala yang terdapat ini, seperti yang disampaikan kepala bidang pemberdayaan usaha kecil yaitu membantu dengan mendekati diri dengan pelaku usaha khususnya yang perorangan agar mereka dapat berbentuk komunitas. Sehingga, akan lebih mudah untuk akses sarana produksinya. Nanti, kami dapat menyampaikan dengan pihak mitra kerja dengan mempromosikan bahwa pelaku usaha seperti pengrajin pupuk basah ini layak dibantu. Nantinya, mereka juga menjadi binaan dari mitra kerja misalnya seperti Bank. Biasanya, penyediaan alat produksi itu dari pihak bank. Kami merekomendasikan dan pihak Bank yang meninjau lagi mana yang layak mendapatkan sarana seperti alat produksi. Kalau untuk yang lainnya itu seperti pelatihan tidak terlaksana karena pandemi ini de. Jadi, untuk sekarang ini karena masih pandemi bentuk dampingan yang dapat diberikan masih berupa prasarana tempat memasarkan produk pupuk basah dan bantuan modal usaha dengan mengarahkan kepada pihak Bank.¹¹⁸

¹¹⁸Wawancara dengan Ibu LT selaku Staf Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, Tanggal 14 September 2021, Pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu LT menyampaikan solusi mengenai kendala yang terdapat adalah dengan mendekati diri pada pelaku usaha binaan khususnya yang perorangan agar mereka dapat membentuk komunitas. Ibu LT juga menambahkan adapun kendala lain ialah karena pengrajin pupuk basah itu tidak banyak dan masih bentuk perorangan. Sehingga, cukup sulit untuk akses pemberian alat produksi untuk pengrajin pupuk basah yang menjadi salah satu penyebab proses pemberdayaan belum dapat berjalan maksimal.

Ibu LT menyampaikan bahwa yang menjadi kendala juga berasal dari pandemi yang mewabah hingga sekarang. Sehingga, menyebabkan proses pemberdayaan belum bisa berjalan maksimal sebagaimana mestinya. Sebelum pandemi, pelatihan berjalan dengan baik dan proses pemberdayaan berjalan aktif. Setelah adanya pandemi, pelatihan dilaksanakan terakhir kali 2019. Ibu LT juga menambahkan pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah sempat akan melaksanakan pelatihan awal April 2021. Namun, masih belum dapat telaksana karena pandemi ini.

Ibu LT menyampaikan bahwa solusi untuk sekarang ini, selain pihak dinas mendekati diri dengan pelaku usaha binaan yang bentuknya masih perorangan agar menjadi suatu komunitas. Dan pihak dinas bekerjasama dengan mitra kerja untuk

merekomendasikan bahwa pelaku usaha tersebut dapat dibantu seperti pemberian berupa alat produksi. Selain itu karena masih pandemi bentuk dampingan yang dapat diberikan masih berupa prasarana tempat memasarkan produk pupuk basah dan bantuan modal usaha dengan mengarahkan kepada pihak Bank.

3. Dampak Pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi Perkembangan Usaha Pengrajin Kosmetik Pupuk Basah di Kota Palangka Raya.

Berikut ini data hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara mengenai dampak pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi perkembangan usaha pengrajin kosmetik pupuk basah di Kota Palangka Raya sebagai berikut:

a. Informan Pertama Ibu FA

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu FA selaku pengrajin pupuk basah Akiko Borneo. Peneliti mengajukan pertanyaan, bagaimana keadaan sosial ekonomi sebelum pengrajin pupuk basah Akiko Borneo diberikan pelatihan? Jawaban yang diberikan oleh Ibu FA:

Dulu sebelumnya, belum mengetahui cara jualan *online*. Orang yang mau beli pupuk basah bisa langsung datang ke rumah, bisa juga pesannya lewat telpon atau sms apabila ingin diantar juga bisa, ongkir sesuai jarak. Karena, sebelumnya usahanya ada tapi kecil-kecilan saja buat keluarga dan teman-teman atau dipakai sendiri tidak meluas. Sekarang, bisa memperoleh keuntungan lebih meningkat dari yang sebelumnya. Sebelum ikut pelatihan

keuntungan bersih tiap bulan berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 700.000, karena penjualan hanya dari saudara dan juga teman. Sesudah ikut pelatihan, keuntungan meningkat tiap bulannya berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000.¹¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu FA menjelaskan bahwa sebelum diberikan pelatihan, usaha pupuk basah sudah ada turun-temurun tetapi hanya kecil-kecilan untuk keluarga dan teman atau pemakaian sendiri tidak meluas penjualannya. Keuntungan bersih perbulan hanya berkisar Rp. 500.000 – Rp. 700.000 karena belum memahami cara berjualan *online* dan belum didukung dalam aspek pemasaran yang baik sehingga belum luas pemasarannya hanya pada lingkup sekitar. Kemudian setelah diberikan pelatihan, keuntungan meningkat perbulannya berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000.

Peneliti bertanya kembali, apakah sesudah diberikan pelatihan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, pengrajin dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga menjadi mandiri dan berdaya dalam kegiatan ekonomi? Jawaban yang diberikan oleh Ibu FA:

Iya, setelah ikut pelatihan-pelatihan, kita mengerti semua yang sebelumnya kita belum ketahui. Kemasan produk semakin diperbaiki, sebelumnya kemasan pupuk basah kami hanya dibungkus biasa dengan plastik klip saja. Karena pupuk basah itu rawan hancur supaya lebih aman, kami ganti dari plastik klip menjadi botol kecil kemudian diganti lagi menjadi botol yang ada perekatnya biar lebih

¹¹⁹Wawancara dengan Ibu FA pengrajin pupuk basah Akiko Borneo di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

aman apabila dikirim keluar Kalimantan. Kemudian juga teknik pemasaran cakupannya semakin luas karena berjualan melalui *online* juga yang awalnya kita tidak mengerti tentang *internet marketing* itu, setelah ikut pelatihan kita diajarkan bagaimana bikin blog, mengelola situs penjualan sehingga dapat mengembangkan potensi seperti sekarang ini bisa jauh lebih meningkat dari sebelumnya. Akiko borneo sebelumnya tidak ada merek, setelah ikut pelatihan terbuka wawasan untuk memberikan merek pada produk pupuk basah kami.¹²⁰

Mengenai penjelasan Ibu FA bahwa sesudah mengikuti pelatihan, pengrajin dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Ibu FA mengatakan awalnya belum banyak mengerti tentang mengelola usaha pupuk basah pada cara pengemasan yang baik dan memasarkan produk pupuk basah. Sesudah diberikan pelatihan, Ibu FA mengatakan dapat membukaawasannya untuk memperbaiki kemasan produk pupuk basah mereka menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya yang hanya menggunakan plastik klip sekarang pakai botol supaya lebih aman dan diberikan merek produk sehingga dapat menarik minat pembeli. Pemasaran juga lebih luas dari sebelumnya karena berjualan secara *online* yang membuat banyak permintaan pesanan pupuk basah dari yang sebelumnya hanya melalui penjualan dari rumah.

Kemudian peneliti bertanya kembali, bagaimana dampak pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi perkembangan usaha yang

¹²⁰Wawancara dengan Ibu FA pengrajin pupuk basah Akiko Borneo di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

dirasakan pengrajin kosmetik pupur basah setelah mengikuti pelatihan? Jawaban yang diberikan oleh Ibu FA:

Kalau dampak positif yang dirasakan banyak ya, yang paling dirasakan itu pembeli menjadi lebih banyak dari sebelumnya sehingga pesanan pupur basah ini jadi meningkat. Pupur basah menjadi banyak peminatnya. Keuntungan finansial juga lebih meningkat sekarang. Sebelum ikut pelatihan keuntungan bersih tiap bulan berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 700.000, karena penjualan hanya dari teman dan saudara. Kemudian, sesudah ikut pelatihan, keuntungan bersih perbulan bisa sampai Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000, karena pemasaran lebih luas dari sebelumnya, melalui *online* dan juga kami menitip di galeri PLUT.¹²¹

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu FA menuturkan bahwa dampak positif pemberdayaan bagi perkembangan usaha yang dirasakan pengrajin pupur basah Akiko Borneo sesudah mengikuti pelatihan adalah sangat banyak diantaranya yang paling dirasakan ialah pembeli menjadi bertambah banyak dari sebelumnya.

Ibu FA juga menuturkan bahwa keuntungan finansial meningkat dari sebelum mengikuti pelatihan, biasanya berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 700.000. Kemudian, sesudah mengikuti pelatihan, keuntungan bersih perbulan berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000. Hal ini karena, sebelum mengikuti pelatihan Ibu FA hanya menjual produk pupur basah dengan keluarga dan juga teman-teman. Kemudian sesudah pelatihan Ibu

¹²¹Wawancara dengan Ibu FA pengrajin pupur basah Akiko Borneo di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

FA mulai memasarkan produk pupuk basah melalui blog dan situs penjualan dan juga menitipkan produk pupuk basah di galeri PLUT.

b. Informan Kedua Ibu HI

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HI selaku Pengrajin Pupur Basah Honey. Peneliti mengajukan pertanyaan, bagaimana keadaan sosial ekonomi sebelum pengrajin pupuk basah Honey menjadi binaan? Jawaban yang diberikan oleh Ibu HI:

Untuk keuntungan tergantung, kalau orang lagi banyak dalam satu bulan bisa dapat sekitar 2 jutaan. Tapi, tidak bisa dihitung perbulan itu, anggaphlah misalnya bulan ini 2 juta. Nanti, bulan depan belum tentu dapat 2 juta. Jadi, tidak stabil. Kalau rata-rata, antara 1 juta atau 500 ribu paling sering. Modal awal tidak banyak, modalnya hitungannya beli beras 2 kg. Beras mayang itu harga 17 ribu, 1 kg nya jadi, 34 ribu untuk 2 kg beras mayang. Kalau plastiknya harganya 10 ribu. Hitungannya untuk modal itu 50 ribu. Kemudian semenjak pakai botol, modal jadi agak besar sekitar 200 ribu. Harga botol 1.700, biasanya beli sekitar 50 – 60 botol. Karena agen tidak mau jual botol itu perbotol, mereka maunya jual perpuluh. Terus stiker merek, satu kertas HVS harganya 10 ribu jadi biasanya 10 lembar. Beras anggap aja kalau sekali bikin 2 – 3 kg anggaphlah 17 ribu di kali perkilo beras yang digunakan hitungannya 51 ribu. Sisanya, itu beli botol sama beli stiker jadi modalnya 200 ribu. Waktu pertama bungkusnya, pakai bungkus plastik kemudian dari saran teman diganti jadi pakai botol katanya dikasih merek supaya higienis dan terjamin dan bisa mendongkrak. Kalau kemasan ini bentuk botol di ajarkan sama teman yang juga kelola UMKM. Kalau di internet saya memasarkannya di *facebook* dan *whatsapp*. Pemasaran juga titip dengan PLUT. Saat memperbarui kemasan otomatis keuntungan juga naik. Keuntungan lebih meningkat, pengeluaran lebih agak banyak. Kalau yang di plastik tidak ada segala pakai merek, kalau yang dibotol beli botol sama beli mereknya. Di PLUT hanya nitip kemudian pihak PLUT memasarkan tidak ada tambahan biaya atau yang lain. Kalau penjualan

itu menurut saya lebih berkembang menjual pupur basah ini secara *online*.¹²²

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu HI menjelaskan modal awal yang digunakan untuk usaha pupur basah tidak terlalu banyak sekitar Rp. 50.000. Karena, awalnya hanya dikemas dengan plastik klip biasa tanpa merek. Kemudian setelah kemasan diperbarui menggunakan botol dan merek, modal yang digunakan lumayan banyak sekitar Rp. 200.000. Ibu HI mengatakan semenjak memperbarui kemasan menggunakan botol dan disertai merek produk, modal menjadi lebih besar tapi otomatis keuntungan juga meningkat. Keuntungan dari penjualan pupur basah ini, tidak selalu sama tiap bulannya. Kalau lagi ramai orang membeli bisa sampai Rp. 2.000.000. Tapi, rata-rata paling sering berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000. Ibu HI juga mengatakan selain menitipkan produk pupur basah di galeri PLUT, beliau juga berjualan secara online melalui *facebook*, dan *whatsapp*.

Kemudian peneliti bertanya kembali, bagaimana dampak pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi perkembangan usaha yang dirasakan pengrajin kosmetik pupur basah setelah menjadi binaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah? Jawaban yang diberikan oleh Ibu HI:

¹²²Wawancara dengan Ibu HI pengrajin pupur basah Honey di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.

Kalau untuk ibu pribadi, tidak ada atau belum ada. Anggapannya, tidak ada dampak yang menguntungkan maupun merugikan. Karena memang baru-baru saja mulai usaha dan menjadi dampingan dinas waktu awal pandemi ini. Tapi, ibu ada mengatakan sama orang di PLUT kata ibu kalau pupur basah ini sepertinya tidak bisa cepat mutar. Sehingga, penjualannya belum bisa memberikan keuntungan. Ya kata mereka (pihak PLUT), tapi yang lebih banyak mutarnya makanan sama bajakah kata mereka di PLUT. Bisa mutar kecuali ada kunjungan. Soalnya pupur basah ini, ibu anggap hanya ada orang-orangnya saja yang bisa memakainya. Kalau seperti makanan, bajakah itu semua orang bisa konsumsi.¹²³

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu HI menuturkan bahwa tidak ada atau belum ada dampak yang dirasakan, baik dampak menguntungkan maupun dampak merugikan semenjak bergabung menjadi binaan karena baru-baru sekali usaha pupur basah Honey menjadi binaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Sejak menjadi binaan Ibu HI mulai menitipkan produk pupur basah di galeri PLUT yang juga memasarkan produk-produk dari UMKM lain.

Ibu HI juga menyampaikan bahwa pupur basah yang dititipkan di PLUT cukup lambat untuk perputaran produknya. Sehingga, belum ada dampak positif yang dirasakan karena penjualan pupur basah belum memberikan keuntungan. Adapun juga karena produk seperti pupur basah hanya orang-orang tertentu yang rajin menggunakan produk tradisional.

¹²³Wawancara dengan Ibu HI pengrajin pupur basah Honey di Palangka Raya, 24 Juli 2021, Pukul 08.00 WIB.

D. Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti membicarakan analisis data dari hasil penyajian data penelitian tentang Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pengrajin Kosmetik Pupur Basah Kota Palangka Raya Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan mengacu kepada tiga rumusan masalah yaitu: Pemberdayaan pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya, Kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam melakukan pemberdayaan terhadap pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya dan Dampak pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi perkembangan usaha pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya.

1. Pemberdayaan Pengrajin Kosmetik Pupur Basah di Kota Palangka Raya

Hasil penyajian data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab masalah yang diajukan pada rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana pemberdayaan pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya. Melihat kembali pada hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek ialah Kepala Bidang dan Staf Pemberdayaan Usaha Kecil pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Provinsi Kalimantan Tengah dan informan yaitu pengrajin pupur basah Akiko Borneo dan Honey dalam penelitian ini.

Sebagaimana peneliti mencantumkan dalam kajian teori Bab II yaitu teori *empowerment*, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*).

Adanya pemberdayaan merupakan bentuk dukungan untuk individu maupun kelompok masyarakat. Pemberdayaan sebagai suatu proses keseluruhan memberikan berbagai kemudahan serta peluang melalui upaya pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan serta penguatan potensi yang dimilikinya agar dapat mengatasi hambatan dan permasalahan yang dialaminya sehingga mendukung terciptanya kemandirian.

Adapun mengenai beberapa indikator pemberdayaan menurut Sunyoto Usman, yaitu:

a. Pelatihan

Pelatihan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam kegiatan usaha yang ditekuninya.

Pelatihan sebagai proses untuk memberikan wawasan yang

menyeluruh dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensinya.

Terkait dengan pelatihan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa pemberdayaan pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya adalah adanya pelatihan untuk para pelaku usaha seperti pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti pengrajin pupur basah Akiko Borneo sejak menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Selaras seperti yang diungkapkan oleh Ibu R selaku kepala bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, diketahui bahwa pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali. Dalam pelatihan yang diadakan tersebut, semua jenis usaha digabung tidak hanya khusus pengrajin pupur basah. Setiap pelaksanaannya dapat diikuti oleh 30 orang pelaku usaha dan disesuaikan dengan anggaran dana yang didapat. Dalam tiap pelatihan yang dilaksanakan memiliki konsep dan tema yang berbeda.

Ibu R menyampaikan dalam mengadakan pelatihan-pelatihan untuk pelaku usaha, hal ini bisa dibawah langsung oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Tetapi, bisa juga bekerja sama dengan pihak lain. Apabila pihak tersebut akan mengadakan pelatihan dan kemudian menghubungi pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah untuk mengikutsertakan pelaku usaha binaannya.

Hal tersebut juga turut dibenarkan oleh Ibu LT selaku staf bidang Pemberdayaan Usaha Kecil, Ibu LT juga menambahkan bahwa Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah biasanya juga melakukan kerjasama seperti halnya, kerjasama dengan Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Kalimantan Tengah yaitu pelatihan *internet marketing*. Kemudian, pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dapat mengikutsertakan pelaku usaha binaannya. Salah satunya adalah pengrajin pupur basah Akiko Borneo yang pernah mengikuti pelatihan *internet marketing* pada tahun 2017. Ibu LT juga menyampaikan bahwa setiap pelatihan yang diikuti pelaku usaha diberikan sertifikat oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu R dan Ibu LT, seperti adanya pelatihan-pelatihan dan kerjasama berupa pelatihan dengan dinas terkait, hal ini juga diperkuat dengan dokumen melalui foto sertifikat pelatihan terlampir yang disampaikan oleh pengrajin

pupur basah Akiko Borneo. Diketahui bahwa pelatihan yang pernah diikuti pengrajin pupur basah Akiko Borneo mulai tahun 2017 diantaranya seperti, Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran bagi pengelola koperasi dan usaha mikro kecil pada tahun 2018. Bimbingan teknis pengembangan usaha UMKM pada tahun 2017 dan 2019. Pelatihan Usaha Berbasis *Business Model Canvas* (BMC) pada tahun 2017. Dan pelatihan *Internet Marketing* sebagai bentuk kerjasama Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dan Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2017. Pelatihan-pelatihan tersebut diikuti Ibu FA, sejak usaha pupur basah Akiko Borneo menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2017.

Terkait dengan yang diungkapkan Ibu FA melalui wawancara dan foto sertifikat mengikuti pelatihan, hal tersebut juga turut dibenarkan oleh Ibu R. Ibu R dan Ibu LT juga menambahkan bahwa ketika melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk pelaku usaha, kegiatan pelatihan tersebut bisa dibawah langsung oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah maupun mengadakan kerja sama dengan pihak lain. Jadi, saling bekerja sama dalam memberdayakan para pelaku usaha.

Peneliti mengkaji bahwa adanya pemberdayaan melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Kalimantan tersebut agar pengrajin pupur basah dapat menjadi lebih proaktif untuk menggali dan memaksimalkan potensi dirinya, pengrajin pupur basah Akiko Borneo sudah memiliki keterampilan membuat pupur basah, sehingga melalui pelatihan-pelatihan yang diikuti pengrajin Akiko Borneo dapat mengembangkan usaha pupur basah yang dikelolanya agar berguna untuk peningkatan kualitas kehidupannya dan menuju kemandirian dalam berusaha.

Adapun mengenai pengrajin pupur basah Honey yang baru mulai bergabung menjadi binaan mengungkapkan belum pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Sewaktu bergabungnya pengrajin menjadi binaan ialah saat wabah pandemi marak muncul yaitu Desember 2019. Namun, belum masuk ke Indonesia. Kemudian, masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Akan tetapi hal tersebut menjadikan pelatihan-pelatihan yang biasanya diselenggarakan pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah masih belum terlaksana sebagaimana mestinya. Yang mana dalam hal ini, berbeda dengan pengrajin Akiko Borneo yang sudah lebih dulu menjadi binaan sehingga sudah pernah mengikuti banyak

pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah.

Namun, peneliti mendapati bahwa terkait pelatihan yang diadakan hanya saja belum adanya pengembangan pupuk basah yang terbaru dari pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, misalnya seperti fokus pada cara pembuatan pupuk basah dengan penambahan bahan atau formulasi untuk pupuk basah pengrajin sehingga nantinya akan memberikan manfaat lebih, menambah keterampilan pengrajin dalam memproduksi pupuk basah maupun khasiat yang dirasakan dari penggunaan produk pupuk basah. Pengrajin pupuk basah mengikuti banyak pelatihan sejak menjadi binaan, namun pelatihan tersebut bukan hanya berfokus dengan bidang yang mereka geluti yaitu usaha pupuk basah melainkan pelatihan secara umum yang bergabung dengan pelaku usaha yang lain.

b. Prasarana untuk memperlancar pemasaran.

Prasarana sebagai penunjang terselenggaranya suatu proses pemberdayaan. Maksud prasarana disini adalah tersedianya tempat untuk memasarkan hasil produksi pupuk basah para pengrajin. Terkait hal ini, peneliti melihat dan menilai bahwa pemberdayaan pengrajin kosmetik pupuk basah di Kota Palangka Raya, selain adanya pelatihan-pelatihan untuk pengrajin pupuk basah juga

tersedianya tempat untuk memasarkan pupuk basah hasil produksi pengrajin yaitu Galeri PLUT.

Sebagaimana Ibu R mengungkapkan bahwa prasarana sebagai tempat memasarkan produk pupuk basah yang disediakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah adalah Galeri Pusat Layanan Usaha Terpadu dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) Provinsi Kalimantan Tengah atau disebut juga Galeri PLUT. Beralamatkan di jalan MH. Thamrin Kota Palangka Raya. Galeri PLUT yang dibawah langsung oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah sebagai wadah untuk para pelaku usaha UMKM menitipkan hasil barang yang mereka produksi. Sekaligus sebagai tempat memasarkan produk-produk UMKM. Salah satunya yaitu produk pupuk basah merek Akiko Borneo dan Honey.

Berdasarkan dengan yang disampaikan oleh Ibu R terkait Galeri PLUT, Ibu LT juga menambahkan Galeri PLUT tempatnya oleh-oleh khas Kalimantan Tengah. Kalau ada tamu-tamu atau kunjungan-kunjungan dari luar kota akan diarahkan ke Galeri PLUT. PLUT sebagai tempat pelaku UMKM menitipkan hasil produksi. Sekaligus juga PLUT ikut andil dalam memasarkan produk-produk UMKM melalui media sosial sebagai media promosi produk-produk UMKM.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh pengrajin pupuk basah yaitu Ibu FA dan Ibu HI mengatakan prasarana atau tempat yang disediakan untuk produk pupuk basah adalah Galeri PLUT. Ibu FA biasa menitip 30 botol pupuk basah di PLUT untuk di pasarkan. Untuk satu botol pupuk basah Akiko Borneo harganya Rp. 10.000.

Ibu HI selaku pengrajin pupuk basah Honey mengungkapkan bahwa usaha pupuk basah Honey baru mulai dijalankan sejak awal tahun 2019 artinya berjalan hampir 2 tahun. Menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah belum lama sejak Desember 2019 karena usaha baru dikelola aktif hampir 2 tahun.

Karena belum pernah mengikuti pelatihan, adapun bentuk pendampingan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah yang baru dirasakan oleh pengrajin pupuk basah Honey adalah disediakan Galeri PLUT untuk memasarkan produk pupuk basah Honey. Ibu HI biasa menitip 5 botol pupuk basah. Untuk satu botol pupuk basah Honey harganya Rp. 50.000.

Peneliti memaknai bentuk pemberdayaan seperti pendampingan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah adalah juga tersedianya tempat untuk memasarkan produk pupuk basah pengrajin seperti Galeri PLUT,

hal ini dimaksudkan agar produk tradisional seperti pupur basah yang umumnya kurang dikenal bisa mendapatkan eksistensi usahanya agar bisa menjadi optimal dengan dipasarkannya produk pupur basah. Sehingga hal ini, menjadikan pupur basah bisa dikenal oleh masyarakat luas melalui kegiatan atau kunjungan yang dilakukan di Galeri PLUT dan promosi melalui media sosial seperti *instagram* dan *facebook*.

c. Penyediaan sarana untuk memperlancar hasil produksi.

Sarana di sini adalah alat yang disediakan untuk memunjang proses produksi pupur basah. Terkait hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu R dan Ibu LT menyampaikan belum ada sarana atau alat yang dapat diberikan kepada pengrajin pupur basah. Hanya tersedia alat untuk penjahit seperti mesin jahit atau pengrajin-pengrajin rotan juga pelaku usaha kuliner. Ibu R juga menjelaskan untuk sekarang apabila ingin memperoleh fasilitas alat untuk produksi perlu dibentuk suatu komunitas atau koperasi kurang lebih berjumlah 9 orang dan bukan perorangan. Hal ini dimaksudkan agar setelah sarana yang telah diberikan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dikemudian hari.

Selaras dengan yang disampaikan tersebut, pengrajin pupur basah Akiko Borneo dan Honey menuturkan bahwa sarana atau alat belum pernah mendapatkannya. Sarana produksi pupur basah sejak usaha pupur basah menjadi binaan masih menggunakan alat

produksi pupuk basah yang biasanya digunakan. Seperti, menggunakan blender untuk pengolahan pupuk basah, pembulatan manual, penjemuran dan pengemasan ke botol.

Berdasarkan dengan yang disampaikan Ibu R saat wawancara bahwa untuk mendapatkan fasilitas sarana seperti alat yang dibutuhkan untuk produksi usaha yang dijalankan harus berbentuk koperasi dan bukan perorangan. Agar nantinya, apabila di fasilitasi alat produksi dapat bertanggungjawab terhadap sarana yang diberikan. Sehingga, apabila terbentuk suatu komunitas seperti koperasi, maka ada yang bertanggungjawab terhadap sarana yang sudah diberikan.

Peneliti menilai terkait hal ini, usaha pupuk basah yang dijalankan oleh Ibu FA dan Ibu HI adalah usaha mikro yang jumlah karyawannya kurang dari 5 orang ditambah dengan anggota keluarga. Oleh karenanya, ini merupakan usaha perorangan yang dijalankan dengan keluarga. Adapun juga terkait sarana produksi, peneliti menemukan bahwa yang paling bisa mendapatkan alat produksi adalah pelaku usaha dibidang kuliner, penjahit maupun pengrajin rotan karena merupakan usaha yang paling dominan di Kota Palangka Raya. Karena, memang untuk pengrajin pupuk basah sendiri hanya terdapat dua orang yang menjadi binaan dan masih berbentuk usaha keluarga yang tidak memiliki karyawan.

Selain itu juga, tidak tersedianya alat produksi yang dapat diberikan untuk pengrajin pupuk basah.

Oleh karena itu, usaha pupuk basah ini belum memenuhi untuk disediakan sarana atau alat produksi. Usaha pupuk basah yang dijalankan ini masih kecil belum berkembang secara besar. Alat yang digunakan masih menggunakan alat milik pribadi dan pembuatan pupuk basah menjadi bulat masih secara manual karena bukan barang yang diproduksi secara massal atau secara besar-besaran.

d. Bantuan dana.

Bantuan dana disini adalah seperti pemberian berupa modal untuk usaha yang dijalankan pengrajin pupuk basah. Terkait hal ini, tidak ada bantuan dana sebagai modal usaha dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu R dan Ibu LT menyampaikan pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dapat membantu dengan mengarahkan kepada pihak ketiga yaitu Bank melalui pinjam Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bantuan dana berupa modal usaha, Ibu FA menyampaikan bahwa pernah mengajukan terkait modal usaha saat menjadi binaan yang kemudian dibantu oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan

Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dengan diarahkan kepada pihak ketiga yaitu Bank BRI berupa pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Akan tetapi, pengrajin Akiko Borneo tidak mengambil pinjaman tersebut. Sedangkan, pengrajin pupur basah Honey menyampaikan bahwa tidak pernah mengajukan terkait modal usaha sejak menjadi binaan.

Peneliti mengkaji mengenai bantuan dana berupa modal usaha yang diajukan pengrajin pupur basah adapun yang dilakukan pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah adalah membantu dengan mengarahkan kepada pihak ketiga yaitu Bank BRI berupa pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Mengenai hal ini, tergantung dari pihak pengrajin apabila ingin mengambil pinjaman tersebut atau tidak. Pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah hanya bertindak sebagai fasilitator terjadinya peminjaman yang ingin dilakukan oleh pengrajin pupur basah. Pihak dinas hanya membantu merekomendasikan dan mengkomunikasinya dengan pihak bank mengenai pelaku usaha yang ingin meminjam dana.

Kegiatan pemberdayaan harus memiliki tujuan yang jelas dan terealisasi. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu, demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun mengenai strategi dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-

langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.

Peneliti mengkaji adapun mengenai strategi pemberdayaan yang diimplementasikan dalam pemberdayaan pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya terdapat 2 strategi pemberdayaan yaitu pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan usaha produktif.

Pertama, pengembangan sumber daya manusia dengan langkah dilaksanakan berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan seperti peningkatan pengetahuan, membuka wawasan dan keterampilan yang dimiliki pengrajin kosmetik pupur basah.

Terkait pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan membuka wawasan pengrajin, hal ini berdasarkan penuturan pengrajin pupur basah Akiko Borneo, Ibu FA mengungkapkan sewaktu awal memulai usaha belum mengetahui cara berjualan *online* melalui situs-situs penjualan. Bahwa awal mula usaha belum dikelola aktif, Ibu FA hanya menjual pupur basah Akiko Borneo dari rumah dengan sistem pengantaran yang menyesuaikan jarak ongkir dan pemesanan melalui telepon dan sms.

Kemudian, setelah mengikuti pelatihan *internet marketing* yakni diajarkan bagaimana membuat blog. Dalam blog tersebut, berisi *review* tentang pupur basah Akiko Borneo. Sehingga, orang yang awalnya belum mengetahui seperti apa produk pupur basah dapat

mengetahui produk tersebut, manfaat yang diberikan pupuk basah, cara menggunakannya, bahan yang digunakan dalam produk pupuk basah, dan bagaimana cara melakukan pemesanan *online* pupuk basah sudah tersedia di blog yang dibuat oleh Ibu FA saat pelatihan. Pengrajin Akiko Borneo selain mengelola blog, juga mengelola akun seperti *shopee*, *tokopedia*, *instagram* dan *facebook* agar memperluas aspek pemasaran pupuk basah.

Peneliti mengkaji mengenai pelatihan membuka wawasan pengrajin dengan meningkatkan pengetahuan pengrajin sebagai pelaku usaha yang mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki yakni, salah satunya dengan pelatihan *internet marketing*. Pengrajin dapat meningkatkan pengetahuannya, selain menjual pupuk basah secara langsung, pengrajin juga memanfaatkan media sosial sebagai media berjualan produk tradisional pupuk basah. Pelatihan seperti ini dapat membantu pengrajin untuk mengembangkan usaha dengan memperluas aspek pemasaran pupuk basahnya.

Terkait peningkatan keterampilan pengrajin pupuk basah hal ini berdasarkan dengan yang disampaikan pengrajin Akiko Borneo, Ibu FA menyampaikan awalnya kemasan pupuk basah Akiko Borneo hanya menggunakan plastik klip sehingga tidak punya nilai jual tinggi karena pupuk basah adalah produk yang rawan hancur apabila dikemas hanya menggunakan plastik klip. Ibu FA mengungkapkan perbaikan

kemasan produk pupuk basah dari yang sebelumnya hanya menggunakan plastik klip. Kemudian, saat pelatihan diberikan wawasan untuk memperbarui kemasan pupuk basah supaya lebih baik, sehingga sekarang menggunakan botol dan penambahan merek agar aman dan memiliki nilai jual.

Peneliti menilai mengenai peningkatan keterampilan pengrajin pupuk basah adalah memperbarui kemasan pupuk basahnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam pelatihan yang diadakan tersebut, pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah membuka wawasan pengrajin dengan mengajarkan manfaat apabila kemasan suatu produk diperbarui lebih baik seperti agar menarik pembeli dan meningkatkan nilai jual produk khusus produk tradisional seperti pupuk basah yang jarang orang tertarik karena maraknya kosmetik modern.

Agar menjadikan produk pupuk basah mampu bersaing dengan produk modern dan adanya peluang pasar untuk produk tradisional seperti pupuk basah. Selain itu, membuka wawasan pengrajin dengan diajarkannya untuk penambahan logo produk dan merek produk pada pupuk basah agar mudah dikenal. Dan juga agar mencantumkan bahan yang digunakan, cara pemakaian dan manfaat yang dirasakan pada label produk pupuk basah dengan hal ini orang yang belum memahami produk pupuk basah dapat mengetahuinya.

Sehingga adanya pelatihan tersebut membuka wawasan pengrajin untuk memiliki keterampilan dalam membuat *design* produk dengan dikemas menggunakan botol yang ada perekatnya agar aman untuk produk pupuk basah supaya tidak mudah hancur dan merek yang disertai dengan nama produk, logo, bahan yang digunakan, cara menggunakan, dan manfaatnya.

Kedua, pengembangan usaha produktif dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki melalui pelatihan yang diikuti pengrajin pupuk basah. Hal ini mencakup seperti pelatihan bimbingan teknis pengembangan usaha, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran, dan tersedianya tempat memasarkan produk pupuk basah pengrajin serta pemanfaatan media sosial sebagai tempat memasarkan dan penjualan pupuk basah.

Berdasarkan wawancara dengan pengrajin Akiko Borneo, Ibu FA menyampaikan bahwa usaha pupuk basah ini sudah berjalan secara turun-temurun. Akan tetapi, usahanya masih kecil belum mampu berkembang besar. Penjualan pupuk basah hanya sebatas buat keluarga dan teman-teman atau dipakai sendiri tidak meluas sehingga belum mampu berkembang secara optimal.

Kemudian, setelah diberikan pelatihan dan pengrajin memahami bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha pupuk basahnya. Usaha pupuk basah ini menjadi berkembang menjadi produktif melalui pelatihan seperti bimbingan teknis pengembangan

usaha, pelatihan manajemen dan pemasaran juga disediakan tempat memasarkan seperti galeri PLUT.

Peneliti memaknai dalam hal ini awalnya usaha pupur basah Akiko Borneo masih sangat kecil belum mampu berkembang dengan baik. Melalui pelatihan pengembangan usaha serta manajemen dan pemasaran serta *internet marketing* juga disediakan prasarana yakni Galeri PLUT untuk pengrajin, hal ini menjadikan usaha pupur basah yang dijalankan pengrajin dapat meluas dan berkembang lebih optimal dari sebelumnya. Sehingga pengrajin dapat mengatasi hambatan yang berasal dari dalam diri yang dialaminya maupun dari usaha yang dijalankannya menjadikan kemandirian dalam berusaha.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hal ini berbeda dengan yang dialami pengrajin pupur basah Honey, yang baru mengelola usaha pupur basah sekitar 2 tahun. Dan baru menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah berjalan hampir 2 tahun ini. Belum, ada pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh pengrajin Honey seperti yang pernah diikuti pengrajin Akiko Borneo yang sudah jauh lebih lama menjadi binaan. Waktu bergabungnya usaha pupur basah Honey menjadi binaan ialah saat berdekatan ketika wabah pandemi masuk di Indonesia.

Sehingga, aktivitas perkumpulan dengan mengadakan pelatihan masih belum ada sejak usaha pupur basah Honey menjadi

binaan. Mengenai bantuan dana Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bentuk dampingan sebagai bagian yang mengarahkan dan mengkomunikasikan ke pihak Bank. Akan tetapi, untuk bantuan dana sebagai modal usaha, pengrajin Honey tidak pernah mengajukan bantuan dana semenjak menjadi binaan. Adapun, bentuk dampingan yang diberikan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah selaku memberdayakan usaha binaan yang dirasakan pengrajin pupur basah Honey adalah disediakannya Galeri PLUT sebagai tempat menampung produk UMKM salah satunya pupur basah Honey untuk saat ini.

2. Kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam melakukan pemberdayaan terhadap pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya.

Berbicara mengenai proses kegiatan, maka hal ini tak lepas dari kendala yang terdapat dalam suatu proses kegiatan. Karena segala sesuatu yang dijalankan terkadang tidak sepenuhnya berjalan sebagaimana mestinya. Terkadang pasti terdapat kendala yang dialami yang menyebabkan suatu proses kegiatan yang dijalankan belum dapat maksimal. Sama halnya dengan kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah

dalam melakukan pemberdayaan terhadap pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya.

Sebagaimana peneliti mencantumkan pada Bab II mengenai teori kendala adalah segala sesuatu atau semua hal yang dapat menghambat proses kegiatan. Begitu juga dengan jalannya suatu proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah suatu lembaga yang bertugas melakukan pemberdayaan untuk para pelaku usaha dengan pendampingan pada pelaku usaha binaan melalui peningkatan pengetahuan dan penguatan keterampilan juga terdapat kendala dalam pelaksanaan proses pemberdayaan terhadap Usaha Mikro Kecil (UMK) kota Palangka Raya, khususnya pengrajin kosmetik pupur basah.

Adapun mengenai kendala seperti yang diungkapkan Ibu R selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bahwa pengrajin kosmetik pupur basah binaan yang ada di kota Palangka Raya jumlahnya masih sedikit. Sehingga, bentuknya masih perorangan dan bukan sebuah komunitas. Ibu R menyampaikan bahwa sekarang untuk mendapatkan sarana seperti alat produksi harus membentuk komunitas dengan minimal berjumlah 9 orang. Dalam hal ini menjadi salah satu kendala yang terdapat dalam pemberdayaan pengrajin pupur basah yang menyebabkan proses pemberdayaan belum berjalan

maksimal. Ibu R dan Ibu LT mengungkapkan karena pengrajin pupur basah yang menjadi binaan jumlahnya masih sedikit hal tersebut menyebabkan sulitnya akses sarana untuk pengrajin pupur basah karena bentuknya masih perorangan.

Sehingga hal ini menjadi salah satu kendala yang menyebabkan proses pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah pada pengrajin kosmetik pupur basah Kota Palangka Raya belum maksimal dalam penyediaan sarana seperti alat produksi untuk pengrajin pupur basah.

Selain mengenai kendala penyediaan sarana, adapun kendala lain adalah kendala situasi dan kondisi. Ibu R mengungkapkan kendala situasi dan kondisi ini adalah adanya wabah pandemi yang marak terjadi hingga sekarang. Sehingga, menyebabkan pelatihan yang aktif dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah sebagai bentuk pembinaan terhadap pelaku usaha binaan seperti pengrajin pupur basah belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Hal ini turut dibenarkan Ibu LT dengan menyampaikan bahwa pelatihan yang aktif diikuti pelaku usaha binaan ditiadakan selama pandemi ini. Terakhir kali pelatihan dilaksanakan tahun 2019. Ibu R dan Ibu LT mengungkapkan bahwa sewaktu awal bulan April 2021 sempat akan melaksanakan pelatihan, namun masih belum diberikan

izin karena pandemi yang masih mewabah. Sehingga barang yang disediakan untuk pelaksanaan pelatihan belum ada yang terpakai.

Peneliti menilai bahwa kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam melakukan pemberdayaan terhadap pengrajin pupur basah Kota Palangka Raya adalah ketersediaan sarana untuk pengrajin pupur basah. Selain pelatihan, penyediaan prasarana dan bantuan modal pada proses pemberdayaan terdapat juga penyediaan sarana. Mengenai hal ini yang menjadi kendala karena ketersediaan sarana untuk pengrajin pupur basah belum dapat direalisasikan. Sehingga, proses pemberdayaan yang berjalan sudah baik namun belum maksimal dalam hal penyediaan sarana.

Mengenai hal ini yang menjadi kendala ketidaksediaannya sarana yang dapat diberikan kepada pengrajin pupur basah binaan yang masih sedikit jumlahnya dan karena bentuknya masih perorangan bukan suatu komunitas serta juga karena usaha yang ada Kota Palangka Raya ini lebih dominan pada pengrajin rotan dan kuliner. Sehingga, penyediaan alat produksi lebih dominan terhadap pengrajin rotan, usaha kuliner maupun penyediaan alat jahit untuk penjahit.

Peneliti melihat mengenai kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam melakukan pemberdayaan terhadap pengrajin pupur basah Kota Palangka Raya adalah sulitnya akses sarana agar menunjang proses

produksi pupuk basah pengrajin karena jumlah pengrajin binaan yang masih sedikit. Dan pihak pengrajin belum bisa membentuk sebuah komunitas. Adapun, kendala lain yang mengganggu jalannya proses pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah adalah situasi dan kondisi yang terjadi yaitu wabah pandemi yang tak kunjung berakhir hingga saat ini. Pada pelaksanaan proses pemberdayaan, hal ini juga menjadi salah satu yang menyebabkan pelatihan maupun bimbingan teknis biasanya aktif dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dan ditiadakan hingga saat ini karena adanya pandemi ini.

Apabila terdapat kendala pasti selalu ada solusi yang didapat untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Seperti halnya kendala yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam melakukan pemberdayaan terhadap pengrajin pupuk basah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu R mengungkapkan bahwa solusi yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah terhadap kendala yang terdapat dalam proses pemberdayaan pengrajin kosmetik pupuk basah Kota Palangka Raya yaitu mendekatkan diri dengan pelaku usaha binaan agar mereka dapat membentuk suatu komunitas dan bukan perorangan.

Kemudian pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah akan bermitra kerja yaitu bekerjasama dengan PT Telkom, Bank BRI maupun Bank lain agar dapat membantu proses akses penyediaan sarana alat produksi pada pelaku usaha yang akses sarananya masih sulit atau belum terlaksana karena bentuknya masih perorangan.

Pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah akan bertindak dengan menyampaikan dan merekomendasikan bahwa komunitas tersebut layak dibantu dengan disediakan sarana atau alat untuk menunjang proses produksi usahanya agar semakin produktif. Pihak mitra kerja dapat meninjau tentang pelaku usaha yang layak dan dapat dibantu melalui penyediaan alat produksi. Dengan membentuk komunitas agar dalam suatu komunitas tersebut ada yang dapat bertanggung jawab terhadap sarana yang diberikan.

Adanya kendala seperti situasi dan kondisi yaitu wabah pandemi yang berlangsung hingga sekarang menjadi salah satu kendala yang menyebabkan proses pemberdayaan berjalan tidak maksimal. Bentuk dampingan karena adanya kendala situasi dan kondisi masa pandemi yang masih berlangsung ini dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah kepada pengrajin pupur basah yang menjadi binaan adalah berupa penyediaan prasarana sebagai tempat

memasarkan yang dalam hal ini agar pengrajin tetap aktif memproduksi pupuk basah meski adanya pandemi. Selain itu, bantuan berupa modal usaha juga dapat direalisasikan dengan pengrajin mengajukan proposal ke Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dan dibantu diarahkan kepada mitra kerja seperti Bank.

Peneliti memaknai bahwa solusi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah terhadap kendala yang terdapat dalam proses pemberdayaan pengrajin kosmetik pupuk basah Kota Palangka Raya dengan bekerja sama dengan pihak lain seperti PT Telkom maupun Bank sebagai bentuk dorongan supaya pelaku usaha yang masih perorangan dapat menjadi satu komunitas. Dalam hal ini akan mempermudah akses penyediaan sarana yang diperlukan dalam mengelola usaha yang dimilikinya.

Proses pemberdayaan pengrajin pupuk basah yang dilaksanakan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah sudah berjalan baik sebagai mana mestinya. Namun, prosesnya masih belum dikatakan maksimal karena masih adanya kendala seperti penyediaan sarana. Sebelum adanya pandemi, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah aktif melaksanakan pembinaan seperti pelatihan dan bimbingan teknis terhadap para pelaku usaha binaan dan juga aktif diikuti pengrajin pupuk basah.

Namun, setelah adanya pandemi hal ini menjadi kendala. Karena, pembinaan seperti pelatihan dan bimbingan teknis ditiadakan selama pandemi ini masih berlangsung. Adapun sebagai bentuk dampingan yang bisa dilaksanakan meski pandemi masih berlangsung yaitu dengan adanya tempat memasarkan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dan dibantu dengan memasarkan produk pupuk basah. Peneliti menilai hal ini agar kegiatan produksi pupuk basah tetap berjalan baik sebagaimana mestinya. Penyediaan prasarana juga sebagai bentuk dorongan agar terus produktif dalam masa pandemi dengan pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah yang tetap mendampingi meski pelatihan masih belum dapat dilaksanakan.

3. Dampak Pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi Perkembangan Usaha Pengrajin Kosmetik Pupuk Basah di Kota Palangka Raya.

Berbicara mengenai program pemberdayaan yang dilaksanakan, maka hal ini tidak lepas dari dampak yang dirasakan. Khususnya, dampak pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi perkembangan usaha pengrajin kosmetik pupuk basah di Kota Palangka Raya.

Dampak merupakan sesuatu yang dirasakan oleh seseorang maupun sekelompok orang, akibat dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan

kegiatan tertentu, bisa dampak positif menguntungkan maupun dampak negatif merugikan.

Sebagaimana peneliti mencantumkan pada Bab II tentang teori dampak, adapun menurut Gorys Keraf dampak adalah suatu efek atau akibat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.

Peneliti melihat, dampak positif sebagai sesuatu menguntungkan yang didapatkan dari kegiatan yang dijalani. Mengenai hal ini, peneliti menyoroti Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah yang menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya yang melakukan pemberdayaan dalam masyarakat. Sehingga hal ini, dapat memberikan dampak terhadap perkembangan usaha mikro kecil pelaku usaha, khususnya pengrajin pupur basah di Kota Palangka Raya yang merupakan binaan.

Peneliti mengkaji mengenai dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah pada perkembangan usaha pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya yakni berdampak pada perkembangan usaha mikro kecil yang dijalankan pengrajin pupur basah, terutama pada perbaikan pendapatan (*better income*) dan perbaikan usaha (*better bussiness*).

Terkait perbaikan usaha (*better bussiness*), selaras dengan yang diungkapkan pengrajin Akiko Borneo dengan mengatakan awalnya usaha pupuk basah yang dijalankan secara turun-temurun ini masih kecil, tidak bisa berkembang luas penjualannya. Karena, hanya menjualnya dengan keluarga, teman-teman dan pemakaian sendiri. Ibu FA menyampaikan waktu awal memulai usaha belum mengetahui cara berjualan *online* melalui situs-situs penjualan. Pada awalnya, Ibu FA hanya menjual pupuk basah Akiko Borneo dirumah dengan sistem pengantaran yang menyesuaikan jarak ongkir dan pemesanan melalui telepon dan sms.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengrajin Akiko Borneo setelah diberikan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan bimbingan teknis pengembangan usaha, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran, dan tersedianya tempat memasarkan produk pupuk basah pengrajin serta pemanfaatan media sosial yaitu pelatihan *internet marketing* menjadikan penjualan pupuk basah dapat meluas dan usahanya juga berkembang dari sebelumnya. Dari pelatihan *internet marketing*, pengrajin mulai aktif memanfaatkan media sosial seperti *shopee*, *tokopedia*, *instagram* dan *facebook* sebagai media berjualan pupuk basah untuk memperluas aspek pemasaran pupuk basah. Menjadikan usaha pupuk basah yang dijalankan pengrajin Akiko Borneo berdampak pada perbaikan usaha (*better bussiness*).

Hal ini dikaitkan dengan konsep kewirausahaan, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).¹²⁴ Serta dikaitkan dengan potensi dan kemampuan usaha, hal ini dapat dikembangkan melalui pendidikan atau pelatihan yang telah diikuti pengrajin Akiko Borneo. Karena, untuk menjadi wirausahawan adalah orang-orang yang mengenal potensi yang dimilikinya dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha yang dijalankannya.

Kemudian, peneliti mencantumkan pada bab II tentang konsep kewirausahaan dan konsep kewirausahaan Islam adalah sama yang menjadi pembeda adalah integritas pribadinya. Adapun mengenai penerapan prosesnya ialah seperti adanya kreativitas dan inovasi dalam menjalankan usahanya.

Selaras dengan hal tersebut menurut Musfialdy dan Soim, kegiatan kewirausahaan Islami tidak sebatas ajaran-ajaran agama Islam saja. Hal ini juga diikuti dengan semangat kewirausahaan seperti inovasi, kreativitas, tanggung jawab, keberanian mengambil resiko, jujur, serta tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan.¹²⁵

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkaji bahwa adanya dampak pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan

¹²⁴Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi...* h. 3.

¹²⁵Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami...*h. 75.

Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi perkembangan usaha pengrajin pupur basah adalah dapat mengatasi hambatan dan permasalahan yang dialaminya dengan penerapan kreativitas dan menemukan peluang untuk memperbaiki usahanya dalam berwirausaha menjalankan usaha pupur basah. Seperti yang disampaikan pengrajin Akiko Borneo, bahwa usaha sudah turun-temuran namun masih belum mampu untuk berkembang secara optimal. Peneliti mengartikan mengenai hal ini bahwasanya pengrajin memiliki potensi dalam diri namun belum mampu mengelolanya dengan baik, sehingga belum bisa berkembang untuk memperoleh manfaat nyata dalam kehidupannya. Seperti, meningkatkan taraf hidup di masa mendatang.

Kemudian, mengenai perbaikan pendapatan (*better income*), berdasarkan wawancara dengan Ibu FA menyampaikan sebelum diberikan pelatihan, keuntungan bersih dalam penjualan pupur basah tiap bulannya berkisar Rp. 500.000 – Rp. 700.000. Karena, aspek pemasarannya tidak meluas, sehingga penjualan hanya kepada kerabat dan teman-teman. Kemudian, Ibu FA mengungkapkan bahwa sekarang setelah diberikan pelatihan, keuntungan bersih penjualan pupur basah tiap bulan meningkat berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 setelah aktif mengelola sosial media untuk berjualan pupur basah secara *online*.

Berkaitan dengan manfaat kewirausahaan secara umum, salah satunya adalah memperoleh manfaat finansial seoptimal mungkin. Sama halnya dengan tujuan kewirausahaan Islami, salah satunya adalah meraih keuntungan atau profit. Dengan meraih keuntungan atau profit maka dapat meningkatkan skala usaha atau bisnis.

Peneliti mengartikan bahwa manfaat sebagai suatu keuntungan yang diperoleh. Sedangkan, tujuan diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai atau sebuah target. Mengenai hal ini peneliti mengkaji melalui adanya pelatihan, pengrajin dapat mengembangkan usahanya dengan memperluas pemasarannya dan memperbaiki pendapatannya yakni keuntungan finansialnya dalam penjualan pupuk basah yang meningkat setelah diberikan pelatihan. Selaras dengan tujuan kewirausahaan Islami meraih keuntungan atau profit maka dapat meningkatkan skala usaha dan manfaat kewirausahaan secara umum ialah memperoleh keuntungan finansial secara optimal. Hal ini dilihat, adanya dampak pada perbaikan usaha (*better bussiness*) secara otomatis juga berdampak pada perbaikan pendapatan (*better income*) yang dirasakan pengrajin pupuk basah Akiko Borneo.

Potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Jadi, dapat diartikan potensi diri manusia adalah suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam

dirinya yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia di muka bumi ini.¹²⁶

Berdasarkan dengan potensi diri manusia tersebut, hal ini berkaitan dengan keterampilan, adapun sebagaimana peneliti mencantumkan dalam konsep kewirausahaan Islam tentang meningkatkan keterampilan. Islam memberikan perhatian besar tentang pentingnya mempelajari dan menguasai keterampilan. Penguasaan keterampilan merupakan tuntunan yang harus dilakukan dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Misalnya dalam bermuamalah seperti penguasaan keterampilan dalam bidang wirausaha yang digelutinya.

Selaras mengenai berwirausaha baik secara umum maupun secara Islam yakni pentingnya meningkatkan keterampilan dengan mempelajari dan penguasaan keterampilan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengrajin Akiko Borneo, Ibu FA menyampaikan awalnya kemasan pupuk basah Akiko Borneo hanya menggunakan plastik klip sehingga tidak punya nilai jual tinggi karena pupuk basah adalah produk yang rawan hancur apabila dikemas hanya menggunakan plastik klip. Kemudian, saat pelatihan diberikan wawasan untuk memperbarui kemasan pupuk basah menggunakan botol dan penambahan merek sehingga aman dan memiliki nilai jual. Ibu FA mengungkapkan karena produk pupuk basah adalah produk

¹²⁶Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri Edisi Revisi...*h. 37.

yang rawan hancur apabila dikemas hanya menggunakan plastik klip. Akhirnya, kemasan produk pupuk basah sudah diperbarui tiga kali, pertama pakai plastik klip. Kedua menggunakan botol *thwinball* dan pakai merek. Sekarang, menggunakan botol dan memakai merek.

Peneliti menilai bahwa pengrajin Akiko Borneo sudah memiliki keterampilan dasar pengemasan produk dalam mengelola usaha pupuk basahnya. Sehingga dengan adanya pemberdayaan dan pengrajin Akiko Borneo aktif berpartisipasi dalam segala pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah menjadikan keterampilan yang dimilikinya meningkat dan dapat terealisasi secara optimal dalam mengelola usaha pupuk basahnya. Bertujuan agar dapat memberikan dampak positif dan manfaat nyata bagi pengrajin Akiko Borneo sekaligus usaha pupuk basah pengrajin.

Hal ini cukup berbeda dengan dampak yang belum dirasakan oleh pengrajin pupuk basah Honey. Ibu HI mengungkapkan sejak menjadi binaan belum ada dampak signifikan yang dirasakan bagi perkembangan usaha. Karena usaha pupuk basah ini baru-baru sekali menjadi binaan tepatnya sejak maraknya wabah pandemi. Sehingga, tidak adanya pelatihan yang diadakan oleh pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah seperti pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti pengrajin Akiko Borneo.

Sehingga cukup berbeda dengan dampak yang dirasakan dari kedua pengrajin pupur basah yang menjadi binaan tersebut.

Adapun bentuk dampungan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah masih sebatas prasarana yang disediakan seperti tempat untuk memasarkan produk pupur basah. Sehingga, pupur basah Honey menjadi dikenal apabila ada kunjungan di Galeri PLUT. Selain itu, Ibu HI menyampaikan belum ada dampak yang lebih signifikan. Karena lambatnya perputaran produk pupur basah yang Ibu HI titipkan di PLUT.

Berdasarkan dampak pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi perkembangan usaha pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya, dampak positif diartikan sebagai perubahan kearah yang lebih baik dan akibat baik yang menguntungkan. Peneliti mengidentifikasi terdapat 4 poin dampak positif yang paling memberikan efek yang dirasakan pengrajin pupur basah Akiko Borneo sejak usaha pupur basah menjadi binaan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu:

a. Dampak Positif

- 1) Pengrajin kosmetik pupur basah dapat mengatasi masalah dan hambatan yang dialaminya dalam mengelola usaha pupur basah.

- 2) Pengrajin dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam mengelola usaha pupuk basah secara optimal. Dengan menambah wawasan dan keterampilan pengrajin seperti keterampilan pengemasan pupuk basah.
- 3) Perbaikan usaha (*better business*), pengrajin dapat meningkatkan pengetahuan tentang mengelola usaha pupuk basah. Dengan semakin meluasnya aspek pemasaran pupuk basah melalui penjualan *online*. Menjadikan produk tradisional pupuk basah banyak peminatnya sehingga pembeli menjadi semakin banyak.
- 4) Perbaikan pendapatan (*better income*), keuntungan finansial pengrajin meningkat tiap bulan dalam penjualan pupuk basah sehingga adanya perbaikan usaha yang dijalankan pengrajin secara otomatis dapat meningkatkan pendapatannya.

b. Dampak Negatif

Adapun terdapat dampak negatif mengenai pemberdayaan pengrajin pupuk basah dalam artian dampak negatif merupakan sesuatu yang dirasakan tidak memberikan keuntungan. Mengenai hal ini, dampak yang dirasakan pengrajin pupuk basah Honey yang menjadi binaan dinas berjalan hampir 2 tahun ini masih belum memberikan dampak signifikan dalam penjualan pupuk basah Honey yang menitipkan pupuk basah di galeri PLUT untuk

dipasarkan. Karena, lambatnya perputaran atau penjualan pupur basah di galeri PLUT.

Hal ini karena memang baru bergabung menjadi binaan dan hampir berdekatan dengan munculnya wabah pandemi sehingga dampak pemberdayaan belum seoptimal yang dirasakan pengrajin Akiko Borneo yang sudah lebih dulu menjadi binaan. Pengrajin Honey belum pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun bentuk dampingan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah adalah penyediaan prasarana sebagai tempat menipkan dan memasarkan produk pupur basah Honey. Selibhnya belum ada dampingan lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya, **Pertama**, adanya pelatihan-pelatihan untuk pengrajin pupur basah. Diantaranya, Bimbingan Teknis Pengembangan Usaha UMKM, Manajemen Usaha dan Pemasaran bagi Pengelola Koperasi dan Pelaku Usaha Mikro Kecil, Usaha Berbasis *Business Model Canvas* (BMC) dan *Internet Marketing*. Namun, belum diimplementasikan adalah belum adanya pengembangan pupur basah yang terbaru dari pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah antara lain, seperti cara pembuatan pupur basah dengan penambahan bahan atau formulasi dalam produk usaha pupur basah yang nantinya akan memberi manfaat untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dalam memproduksi pupur basah maupun khasiat dari penggunaan produk pupur basah. **Kedua**, tersedianya prasarana yakni galeri PLUT sebagai tempat memasarkan produk pupur basah produksi pengrajin. **Ketiga**, bantuan dana sebagai modal usaha yang dijalankan pelaku usaha. Pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah tidak memberikan bantuan modal, melainkan bertindak sebagai fasilitator antara pelaku

usaha yaitu pengrajin dengan pihak Bank dengan mengarahkan kepada pengrajin untuk pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pihak pengrajin dapat mengambil atau tidak saran dari pihak dinas mengenai bantuan modal. **Keempat**, untuk penyediaan sarana seperti alat produksi masih belum dapat diberikan kepada pelaku usaha yang bentuknya perorangan seperti pengrajin pupur basah. Selain itu juga tidak ada alat yang tersedia untuk pengrajin pupur basah. Mengenai empat poin indikator pemberdayaan hal ini berdasarkan hasil menurut 2 orang subjek dan 2 orang informan. Adapun strategi pemberdayaan yang telah dijalankan terdapat dua strategi. Pertama, pengembangan sumber daya manusia. Kedua, pengembangan usaha produktif.

2. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dalam melaksanakan proses pemberdayaan pada pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya memiliki kendala. Kendala tersebut berupa sulitnya pemberian sarana terhadap pengrajin pupur basah yang bentuknya masih perorangan. Kendala lain adalah situasi dan kondisi yang dialami yaitu wabah pandemi menyebabkan pelatihan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan proses pemberdayaan belum dapat berjalan maksimal. Adapun solusi dari kendala tersebut pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bekerja sama dengan mitra kerja untuk mendekatkan diri dengan pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang bentuknya perorangan untuk dapat membentuk komunitas.

3. Dampak pemberdayaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah bagi perkembangan usaha pengrajin kosmetik pupur basah di Kota Palangka Raya terdapat empat dampak positif yaitu, (1) pengrajin kosmetik pupur basah dapat mengatasi masalah dan hambatan dalam mengelola usaha pupur basah. (2) pengrajin dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam mengelola usaha pupur basah secara optimal. (3) perbaikan usaha. (4) perbaikan pendapatan. Adapun terdapat dampak negatif mengenai pemberdayaan pengrajin pupur basah dalam artian hal ini sesuatu yang dirasakan oleh pengrajin pupur basah Honey tidak memberikan keuntungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas penelitian ini. Adapun saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah khususnya bagian bidang pemberdayaan usaha kecil yang melaksanakan penyusunan program dan kegiatan untuk peningkatan kualitas kewirausahaan Usaha Mikro Kecil (UMK) diharapkan agar memperbanyak pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan kebutuhan sekarang dan mempunyai peluang besar di masa

depan. Sehingga, adanya kreativitas dan inovasi yang dimiliki pengrajin untuk dapat mengembangkan usahanya.

2. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah supaya aktif mendorong para pelaku usaha yang bentuknya masih perorangan agar dapat diimplementasikan penyediaan sarana sebagai penunjang hasil produksi khususnya seperti usaha pupuk basah pengrajin yang bentuknya masih perorangan. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah dan para pengrajin agar memperluas jaringan dalam pemasaran serta kerjasama dengan berbagai pihak mitra kerja agar menjadikan usaha yang dijalankan pengrajin pupuk basah semakin luas pemasarannya sehingga menjadikan usahanya maju dan berkembang.
3. Kepada pengrajin pupuk basah diharapkan agar selalu mengimplentasikan hal-hal positif yang didapat dalam pelatihan berupa wawasan pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan dalam pelatihan dalam mengelola usaha pupuk basah. Dan juga selalu aktif berpartisipasi apabila dilaksanakannya pelatihan. Diharapkan juga pengrajin pupuk basah dapat membentuk suatu komunitas sehingga dapat menampung dan menginformasikan mengenai kegiatan yang diadakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun saran tambahan untuk pengrajin pupuk basah agar selalu dapat memberikan testimoni pada media sosial yang dikelola mengenai manfaat atau hasil dari pemakaian pupuk

basah dari konsumen atau pembeli. Sehingga dapat menjadi daya tarik orang untuk membeli karena ada progress atau hasil dari pemakaian produk tradisional seperti pupur basah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adrianti, Muin Sri, *Kinerja Usaha Pelaku UMKM Etnis Bugis Makassar: Suatu Tinjauan Kemampuan Usaha, Budaya Berusaha, Modal Sosial dan Kewirausahaan*, Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2021.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bahri, *Pengantar Kewirausahaan*, Yogyakarta: CV Qiara Media, 2019.
- Bahri, Syamsul Efri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Kediri: FAM Publishing, 2019.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, *Buku 3 Modul 2 Konsep Dasar Kewirausahaan*, Indonesia: Direktorat pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Dewi, Kurnia dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Dhewanto, Wawan, dkk, *Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil dan Mikro*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Hikmat, Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2001.
- Katiwanda, Alvin dkk, *Buku Bunga Rampai Pemberdayaan masyarakat Di Tengah COVID-19*, Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2021.
- Ketut, Sutrisna Dewi Sayu, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Koperasi dan UKM
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH Tahun 2020.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Mardia dkk, *Kewirausahaan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2002.

Muchson, Muhammad, *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*, Malang : Guepedia, 2017.

Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.

Murniati, *Manajemen Strategik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.

Nashihin, Husna, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, Semarang: CV Pilar Nusantara Semarang, 2017.

Nofriansyah, Deny, *Penelitian Kualitatif: Analisis kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Patimila, Hamid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya 2016*, Palangka Raya: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya, 2016.

Prasetyani, Dwi, *Kewirausahaan Islami*, Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2020.

Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2013.

Rusmana, Agus, *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0*, Bandung: Media Akselarasi, 2019.

Sachari, Agus, *Budaya Visual Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2007.

- Sanawiri, Brillyanes dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, Malang: UB Press, 2018.
- Seran, Sirilius, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Situmorang, Helmi Syafizal dkk, *Analisis data: untuk riset manajemen dan bisnis*, Medan: USU Press, 2010.
- Sulistiyani, Teguh Ambar, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ulum Chazienul, Mochamad dan Niken Lastiti Veri Anggaini, *Community Empowerment Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, Malang: UB Press, 2020.
- Winarni, Endang Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wiyono, Slamet, *Manajemen Potensi Diri Edisi Revisi*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Tanjung, Muhammad Azrul, *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017.
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013.

B. Kitab Suci

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Blok Warna*, Jakarta: Lautan Lestari, 2002.

C. Jurnal

- Abubakar, Asnandar, "Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 21, No. 1, 2015.

- Afifah, Nur dkk, *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usaha Batik Tulis Di Kabupaten Kebumen*, *Journal of Politic and Government Studies*, Vol. 4, No. 3, 2015.
- Akbar, Muhammad, dkk, *Adz Dzahab: Kewirausahaan Ditengah Revolusi Industri 4.0 : Teori Dan Konsep Tinjauan Hukum Islam*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Aprijon, *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 12, No. 1, 2013.
- Bahri, *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Cahyanto, A. Heru dan Asmawit, “*Kualitas dan Keamanan Lulur Berbasis Herbal Produksi UKM Renata di Kota Pontianak*”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 13, No. 1, 2017.
- Kurnianto, Tri Bambang, “*Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*”, *Jurnal Agribisnis*, Vol. 13, No. 15, 2017.
- Kuswanti, Rini, “*Dampak Kebijakan Larangan Pembakaran Lahan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Mekar Jaya Kabupaten Pulang Pisau)*”, *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, Vol. 9, No. 2, 2020.
- Nuryati dan Fatimah, “*Pembuatan Bedak Dingin Varian Herbal dan Desain Kemasan Untuk Meningkatkan Nilai Jual*”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vo. 1 No. 1, 2016.
- Sihadi, Intan Purwatianingsih dkk, *Identifikasi kendala Dalam Proses Produksi Dan Dampaknya Terhadap Biaya Produksi Pada UD. Risky*, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No. 4, 2018.
- Suryo, Herning, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat*”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vo. 1 No. 29, 2016.
- Suyedi, Sherly Septia dan Yenni Idrus, *Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP*, *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol. 8, No. 01, 2019.

Swela, Gita Andriani, “*Analisis Dampak Pembebasan Tanah dan Nilai Ganti Rugi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pembangunan Waduk Logung Di Desa Kandangmas Dan Desa Tanjungrejo Kabupaten Kudus*”, *Journal of Politic and Government Studies*, Vol. 6, No. 2, 2017.

Syahdan, “*Dampak Pemekaran Wilayah terhadap Pelayanan Publik Studi Pada Kantor Camat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan*”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 2, 2018.

Tampi, G. Ch. Andreas dkk, “*Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu*”, e-Journal “Acta Diurna”, Vol. V, No. 1, 2016.

Tamrin, Muhammad dkk, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Pematangsiantar*, *Al-Fikru Jurnal Ilmiah*, Vol. 15, No. 2, 2021.

Yuliana, Elfa, *Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam*, Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, Vol. 15, No. 2, 2017.

D. Skripsi

Rawdah, “*Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jamur Tiram (Study Di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)*”, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Rizqy, Rahmi Muhammad, “*Analisis Upaya Pemerdayaan Pengrajin Tempe Di Sentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Sari, Okta Vita, Shinta, “*Pemberdayaan Pengrajin Tas Di Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk*”, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2014.

E. Sumber Internet

<https://diskopukm.kalteng.go.id/tentangkami>, *Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah*, Diakses pada tanggal 23 Juli 2021.